

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA
(Studi Terhadap Pemerintahan Desa Semangus Baru)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Politik**

Disusun

OLEH :

RISMAYA SARI

NIM : 2110702016

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

1446 H / 2025 M

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik, UIN Raden Fatah
Di
Palembang

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh – sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rismaya Sari dengan NIM 2110702016 Yang berjudul “ **Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Terhadap Desa Semangus Baru)**”. Sudah dapat diajukan dan munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 13 Maret 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kun Budianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197612072007011010

Siti Anisyah, S.E., M.Si
NIP. 199312122022032002



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jln.Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website:<http://radenfatah.ac.id>,
Email:fisip_uin@radenfatah.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Skripsi Atas Nama :

Nama : Rismaya Sari
Nim : 2110702016
Jurusan : Ilmu Politik
Judul : Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa
(Studi Terhadap Pemerintahan Desa Semangus Baru)

Telah dimunaqasyahkan dan LULUS dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Rabu / 19 Februari 2025
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Ilmu Politik.

Palembang, Februari 2025
DEKAN,

Prof. Dr. Abdur Razzaq, M.A.
NIP.197307112006041001

TIM PENGUJI
KETUA,

SEKRETARIS,

Norma Juainah, M.Si
NIP.199401012020122028

Deany Afriany, S.I.P.,M.S.I
NIP.20211122041219752

PENGUJI I,

PENGUJI II,

Ryllian Chandra Eka Viana M.A
NIP.198604052019031011

Erik Darmawan M.H.i
NIP.201701011705197411

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rismaya Sari
NIM : 2110702016
Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan
Pendapatan Asli Desa : (Studi Terhadap Pemerintahan
Desa Semangus Baru)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah dianjurkan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Raden Fatah Palembang maupun diperguruan tinggi lainnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – sebenarnya apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakberian dalam pernyataan di atas maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Palembang,

Penulis



Rismaya Sari

NIM. 2110702016

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Mengalah Demi Menang “.

(Rismaya Sari)

Sebagai ucapan terima kasih dan rasa syukur yang luar biasa kepada Allah SWT. Yang telah memberikan saya kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Amir Hamzah dan Ibu Rusmiati yang telah menyanyangi serta mencintai saya dengan sepenuh hati, terima kasih atas semua cinta kasih sayang yang telah diberikan. Terima kasih senantiasa mendoa'kanku, memberikan kasih sayang, dan segala dukungan dalam setiap perjalanan hidupku.
2. Diriku sendiri, terima kasih yang telah kuat dan mampu berjuang hingga saat ini.
3. Terkhusus teman seperjuanganku BUPAJISO dari magang, komprehensif, sempro sampai bimbingan selalu barengan, yang sudah menjadi bagian dari proses perkuliahan saya, terima kasih atas supportnya yang saling menguatkan dalam proses perkuliahan ini.
4. Teman seperjuangan saya di kelas Ilmu Politik A 2021.
5. Bestie saya sedari kecil SD sampai satu kosan Chucen Sundari.
6. Almamater saya yang tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Terima kasih kepada Pembimbing Akademik saya Bapak Taufik Akhyar M.Si.
8. Terima kasih kepada Pembimbing 1 saya Bapak Dr. Kun Budianto, S.Ag., M.Si dan Pembimbing 2 Ibu Siti Anisyah S.E., M.Si.,
9. Terima kasih untuk pacarku Choirul yang selalu menemani saya dan mendengar keluh kesah saya.
10. Selain itu, semua orang yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi telah memberikan banyak bantuan dan nasihat yang mampu yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'alamin. Allah SWT telah memberi saya kemampuan untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul ” **Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Terhadap Pemerintah Desa Semangus Baru)**”. Sholawat dalam salam terus diberikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya diakhir zaman.

Skripsi ini dibuat dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaraan atas segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Adil, M.A, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Abdur Razzaq, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Komaruddin, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Taufik Akhyar, M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Eraskaitan Ginting, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
6. Dr. Taufik Akhyar, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang telah memberikan arahan serta selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya dari awal hingga akhir masa perkuliahan.

7. Ryllian Chandra Eka Viana, MA, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
8. Dr. Kun Budianto, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia membimbing saya serta memberikan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Siti Anisyah, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing saya serta memberikan arahan menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Ayah dan Ibu saya, yang telah senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan sepenuh hati kepada saya supaya lancar dan cepat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Seluruh jajaran Kepala Desa di Desa Semangus Baru beserta seluruh masyarakat dan yang terlibat dalam penulisan skripsi saya yang telah bersedia menjadi infoman serta memudahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
12. Segenap seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan berlangsung.
13. Seluruh staff pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu segala proses administrasi perkuliahan.
14. Teman – teman seperjuangan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik A 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih saya kepada kalian semua yang tekah menemani disetiap proses dan perjalanan semasa perkuliahan. Terima kasih sudah banyak meluangkan waktu dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini.
15. Semua pihak yang turut terlibat dalam membantu penyusunan skripsi saya. Semoga segala dukungan, bimbingan, serta arahan yang telah diberikan mendapatkan pahala dan menjadi amal jariyah untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua penyusunan skripsi ini.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 13 Maret 2025

Penulis

Rismaya Sari

NIM : 2110702016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II KEPUSTAKAN YANG RELEVAN.....	27
A. Definisi dan Konsep Dasar PAD.....	27
B. Kasus Yang Terkait dalam PAD	32
C. Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan PAD	44
D. Dampak Dan Faktor Penghambat.....	48
BAB III PEMBAHASAN.....	54
1. Sejarah Desa.....	54
2. Letak Geografis Desa.....	56

3. Kriteria Desa.....	59
4. Visi dan Misi Desa Semangus Baru.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Kondisi Sebelum Kepemimpinan Desa	69
B. Kepemimpinan Baru	75
C. Strategi PAD	79
1. Perencanaan	81
D. Pelaksanaan 2019 – 2021	91
1. Pertanian	92
2. PAMSIMAS	94
3. Pemungutan Lapak.....	97
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
DAFTAR NARASUMBER.....	109
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penurunan Angka Pengangguran diDesa Semangus Baru 2021 – 2024.....	8
Tabel 1.2 Data Informan.....	23
Tabel 3.2 Sejarah Kepemimpinan Desa.....	56
Tabel 3.3 Demografi Desa.....	58
Tabel 3.4 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	59
Tabel 3.5 Menurut Agama.....	60
Tabel 3.7 Daftar Perangkat Desa.....	66
Tabel 4.1 PAD Tahun 2015 – 2021.....	73
Tabel 4.3 Pembangunan Desa.....	82
Tabel 4.6 PAD Tahun 2021 – 2024.....	89
Tabel 5.1 Daftar Narasumber.....	109

DAFTAR GAMBAR

3.1 Peta Desa Semangus Baru	54
3.6 Struktur Organisasi Pemerintah Desa	65
4.2 Wawancara Bersama Masyarakat	80
4.4 Wawancara Direktur BUMDes	84
4.5 Wawancara Pedagang Pasar Kalangan	88
4.6 Wawancara Kepala Desa	94
4.7 Wawancara Pedagang Pasar Kalangan.....	98

ABSTRAK

Pendapatan Asli Desa (PAD) merupakan indikator utama dalam mengukur kemandirian suatu desa dalam membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Semangus Baru mengalami kendala dalam pengelolaan PAD akibat minimnya sumber pendapatan mandiri, sehingga masih bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat dan daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah desa dalam meningkatkan PAD melalui optimalisasi potensi lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber utama dalam penelitian ini meliputi kepala desa, direktur BUMDes, masyarakat, serta pedagang pasar kalangan Desa Semangus Baru. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan adalah pembentukan BUMDes Makmur SB untuk mengelola sektor pertanian melalui distribusi pupuk dan bibit sawit, penerapan sistem retribusi di Pasar Kalangan, serta pengelolaan layanan air bersih melalui PAMSIMAS dengan sistem iuran warga. Implementasi strategi ini berhasil meningkatkan PAD desa secara signifikan, dari Rp124,5 juta pada tahun 2021 menjadi Rp224,2 juta pada tahun 2024. Selain itu, strategi ini juga berdampak pada peningkatan lapangan kerja serta mengurangi ketergantungan desa pada dana pemerintah pusat. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi potensi lokal melalui strategi yang tepat dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan PAD dan mendorong kemandirian ekonomi desa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi desa lain dalam mengembangkan strategi peningkatan PAD berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Desa, BUMDes, Strategi Ekonomi Desa, PAMSIMAS, Pasar Kalangan

ABSTRACT

Village Original Revenue (PAD) is a key indicator in measuring a village's independence in financing development and improving community welfare. Semangus Baru Village faces challenges in managing PAD due to the limited sources of independent income, making it reliant on transfer funds from the central and regional governments. Therefore, this study aims to analyze the village government's strategies to increase PAD by optimizing local potential. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The primary informants in this study include the village head, the director of BUMDes, and the residents of Semangus Baru Village. The collected data is analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the main strategy implemented involves establishing BUMDes Makmur SB to manage the agricultural sector through fertilizer and palm seed distribution, applying a retribution system at Kalangan Market, and managing clean water services through PAMSIMAS with a community contribution system. The implementation of these strategies has significantly increased the village's PAD, from IDR 124.5 million in 2021 to IDR 224.2 million in 2024. Additionally, these strategies have contributed to job creation and reduced the village's dependence on government funds. Thus, this study concludes that optimizing local potential through appropriate strategies can be an effective solution to increasing PAD and promoting village economic independence. The findings of this research can serve as a reference for other villages in developing sustainable PAD improvement strategies based on local potential.

Keywords: Village Original Revenue, BUMDes, Village Economic Strategy, PAMSIMAS, Kalangan Market

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan suatu upaya hal ini berdasarkan Undang-Undang No.25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan pengganti Undang-Undang No.22 Tahun 1999 serta UUD No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa , Desa atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut Desa , adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem Pemerintah Nasional dan berada dalam Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945.

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran penting dalam sistem pemerintahan Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat secara mandiri. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi lokal dan menjaga nilai-nilai tradisi serta adat istiadat yang ada di masyarakat. Sebagai bagian dari wewenang berdasarkan hak asal-usul, desa memiliki kuasa untuk mengelola tradisi, tanah adat, dan kelembagaan masyarakat adat yang diwariskan secara

turun-temurun. Selain itu, desa juga memiliki kewenangan lokal berskala desa, seperti memberikan pelayanan kepada masyarakat, melaksanakan pembangunan yang partisipatif, dan memelihara infrastruktur desa. Pemerintah juga sering memberikan tugas tambahan kepada desa, seperti menjalankan program-program nasional di bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Semua ini dikelola melalui peraturan desa dan didukung oleh pengelolaan keuangan desa yang transparan.

Dengan wewenang yang dimilikinya, desa diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam pembangunan nasional serta menjadi tempat di mana masyarakat bisa hidup mandiri, berdaya, dan sejahtera, maka sebuah Desa diharuskan mempunyai perencanaan yang matang berlandaskan partisipasi dan transparansi serta demokratisasi yang berkembang di Desa, maka Desa diharuskan mempunyai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) ataupun Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKP).

RPJM-Kam ini merupakan rencana pembangunan strategis Desa dalam waktu 6 (Enam) tahun dan merupakan penjabaran Visi, Misi dan Program Kepala Desa terpilih ke dalam strategi pembangunan Desa, kebijakan umum, program prioritas Desa serta arah kebijakan keuangan Desa. Selain itu RPJM-Kam merupakan dokumen perencanaan pembangunan Desa yang mensupport perencanaan tingkat Kabupaten. Semangat ini apabila dapat dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan sebuah perencanaan yang memberikan kesempatan kepada Desa untuk

melaksanakan kegiatan perencanaan pembangunan yang lebih sesuai. dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik seperti partisipatif, transparan dan akuntabilitas.

Desa Semangus Baru, sebagai salah satu desa dengan potensi sumber daya alam dan masyarakat yang besar, merancang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJ) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan aksesibilitas, dan memperkuat kesejahteraan masyarakat.

Topik permasalahan yang akan diteliti ialah Pendapatan Asli Desa yang dimana untuk mengetahui strategi pemerintah dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa tepatnya di Desa Semangus Baru, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini layak untuk diteliti atas pertimbangan berikut. Pertama, potensi dan diversifikasi ekonomi desa mungkin belum memaksimalkan potensi ekonomi yang ada atau belum melakukan diversifikasi usaha dan kurangnya inovasi dalam pengembangan produk atau layanan yang dapat meningkatkan PAD. Kedua, dukungan kebijakan dan program pemerintah daerah atau pusat dalam bentuk program yang spesifik untuk meningkatkan PAD desa Semangus Baru dan kebijakan yang ada mungkin belum sepenuhnya mendukung atau relevan dengan kondisi dan potensi desa. Ketiga, keterbatasan sumber daya alam dan manusia yang membatasi jenis usaha yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan PAD dan tingkat pendidikan dan keterampilan penduduk desa Semangus Baru yang mungkin masih rendah sehingga menyulitkan dalam pengelolaan usaha ekonomi

desa. Keempat, partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam program – program pemerintah desa yang rendah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan PAD dan peran mereka dalam usaha tersebut. Kelima, kesulitan mendapatkan modal dan investasi dari pihak luar atau investor lokal yang menghambat usaha desa di Desa Semangus Baru.

Dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian saat ini menjadi UU Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah, desa juga disebut asosiasi masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang bertujuan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang dihormati dan diakui dalam praktik pemerintahan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Sebagai kesatuan warga negara hukum adat desa menempatkan badan-badan politik, sosial-budaya, peradilan, ekonomi dan untuk menunjang keberlangsungan hidup kesatuan masyarakat hukum tersebut. Desa mempunyai kekayaan yang diatur sesuai dengan sistem kelembagaan yang dikembangkan sendiri dan hankam yang dirancang sendiri, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik lahir maupun batin. Daerah mempunyai keadaan yaitu itu disebut mempunyai rumah tangganya sendiri, seperti mempunyai wilayah yang hanya masyarakat desa yang bersangkutan boleh mengatur dan mengurus urusannya, selain itu tidak boleh ada yang ikut campur di dalamnya.

Badan Usaha Milik Desa yang ujungnya disebut BUMDes adalah suatu badan atau lembaga perekonomian desa yang berbasis hukum didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola dengan ekonomis mandiri dan sebagian besar ialah kekayaan desa yang dipisahkan serta profesional dengan modal seluruhnya. Pada ujungnya BUMDes dibentuk dengan bertujuan memperoleh peningkatan dalam memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, serta memajukan perekonomian desa. Bahwa kesediaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai kesejahteraan masyarakat desa dan sebagai motor penggerak perekonomian desa. Keinginan dengan adanya BUMDes, ialah pembentukan usaha baru yang berasal dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang ada di Desa. Dari sudut pandang lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka meningkatkan mengurangi pengangguran dan otonomi desa, (Ngesti D. Prasetyo).

Untuk sumber Pendapatan Asli Desa di Desa Semangus Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas yang dikelola oleh BUMDes. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang didirikan oleh desa untuk mengelola usaha ekonomi demi meningkatkan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan BUMDes Pertama, meningkatkan pendapatan desa dengan mengoptimalkan sumber daya local untuk menghasilkan pendapatan di desa Semangus Baru. Kedua,

mendorong kemandirian ekonomi agar mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah. Ketiga, pemberdayaan masyarakat untuk memberikan lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan masyarakat yang ada di Desa Semangus Baru.

Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Semangus Baru dapat ditingkatkan melalui program – program berkaitan dengan berikut dan dikelola oleh BUMDes. Pertama, dengan adanya pembelian pupuk BUMDes dapat menjalinkan kerjasama dengan distributor pupuk untuk menyediakan pupuk dengan harga terjangkau bagi petani lokal, juga alat pertanian BUMDes dapat menyediakan layanan penyewaan alat pertanian, sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk membeli alat pertanian, dan bibit kelapa sawit BUMDes dapat bekerja sama dengan lembaga penelitian atau perusahaan perkebunan untuk menyediakan bibit kelapa sawit berkualitas. Kedua, Pamsimas (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dimana program yang dilaksanakan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi, tujuan Pamsimas di Desa Semangus Baru untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum yang aman dan berkualitas, Pamsimas desa semangus baru yang bersifat iuran. Ketiga, pasar kalangan ialah yang merujuk pada pasar yang dikelola dan diorganisir oleh masyarakat lokal untuk meningkatkan ekonomi membantu usaha kecil dan menengah untuk memasarkan produk mereka, pasar kalangan juga diadakan setiap hari kamis seminggu sekali.

Faktor dari strategi pendapatan asli desa di desa semangus baru kecamatan muara lakitan kabupaten musu rawas ada beberapa alasan. Pertama, faktor mengembangkan berbagai usaha, seperti beli pupuk, alat pertanian dan bibit kelapa sawit untuk mengurangi ketergantungan pada suatu sumber. Kedua, memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan seperti pertanian dan lahan pertanian untuk meningkatkan hasil. Ketiga, membangun kemitraan dengan pihak ketiga, seperti perusahaan swasta atau lembaga pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dan akses pasar. Keempat, memperbaiki infrastruktur pasar kalangan untuk menarik lebih banyak lagi pengunjung agar mendorong penggunaan produk lokal untuk meningkatkan daya tarik pasar kalangan tersebut, fungsinya sebagai sarana penting untuk mendukung perekonomian lokal.

Dengan adanya pengelolaan Pendapatan Asli Desa di Desa Semangus Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musu Rawas pada masa pimpinan bapak Panderhof SE, tahun 2021 – 2029 angka pengangguran menurun karena meningkatnya peluang pekerjaan, meningkatnya sumber daya manusia dan keterampilan kerja, dan meningkatnya akses terhadap modal, teknologi, informasi dan pasar di Desa Semangus Baru. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penurunan angka pengangguran di Desa Semangus Baru dari tahun 2021 – 2024.

**Tabel 1.1 Penurunan Angka Pengangguran di Desa
Semangus Baru (2021 – 2024)**

NO.	Tahun	Jumlah Pengangguran	Penurunan
1.	2021	500 Orang	-
2.	2022	350 orang	30%
3.	2023	150 Orang	57.1%
4.	2024	30 Orang	80%

Sumber : Dokumentasi Desa Semangus Baru, 2021 - 2024

Faktor penghambat Pendapatan Asli Desa Pertama, adanya keterbatasan sumber daya lahan subur, air, dan sumber daya alam lainnya mengurangi potensi produksi. Kedua, infrastruktur yang buruk seperti jalan dan fasilitas yang tidak memadai menghambat akses ke pasar dan distribusi produk. Ketiga, keterbatasan modal sehingga kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan untuk usaha baru atau pengembangan usaha yang ada di Desa Semangus Baru. Faktor pendorong pendapatan asli desa Pertama, adanya diversifikasi usaha untuk mengembangkan berbagai sektor usaha seperti pertanian agar mengurangi ketergantungan. Kedua, kemitraan dan kolaborasi mendukung pengembangan ekonomi dengan adanya Kerjasama dengan pemerintah, LSM, dan sektor dan swasta.

Mengenai penelitian ini saya dapat terlibat dalam mencari solusi dalam mendorong meningkatkan pendapatan asli desa Desa Semangus Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas dengan Kerjasama melalui BUMDes. Judul ini memberikan kesempatan untuk memahami pembangunan desa dan menunjukkan bahwasanya pada pimpinan sebelumnya angka pendapatan asli desa tidak stabil sedangkan

pada masa pimpinan Bapak Panderhof S.E pendapatan asli desa mulai meningkat.

Hal itulah yang menjadi permasalahan politik dari strategi pendapatan asli desa di Desa Semangus Baru yang dilakukan oleh BUMDes. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat penelitian mengenai strategi pendapatan asli desa dengan judul “ **STRATEGI PEMERINTAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA : (STUDI TERHADAP PEMERINTAHAN DESA SEMANGUS BARU)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Semangus Baru Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Strategi Pemerintah Desa Semangus Baru Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi pokok dari penelitian dan tujuan penelitian yang ingin diraih, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diinginkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan lebih baik lagi kedepannya bagi pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diinginkan dapat memberi masukan atau wejangan yang bermanfaat bagi pemerintah desa, khususnya di Desa Semangus Baru Kecamatan Muara lakitan. Secara pengelola keuangan desa, selanjutnya sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan pemerintah desa.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diinginkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan suatu karya penelitia baru yang mampu mendukung pengetahuan dalam pengelolaan keuangan desa khususnya dana desa.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dari hasil penelitian.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pengembangan atau pembuatan dalam penelitian yang mengangkat topik yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum masuk uraian kerangka teori, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan tinjauan yang berhubungan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka akan memberikan gambaran pembeda penelitian terlebih dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan pembahasan yang sama seperti penelitian penulis. Telah banyak sekali penelitian yang memaparkan tentang strategi.

Pertama, pada penelitian Rosita N. Laranga, Daisy S.M. Engka, George M.V Kawung (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil pajak atau bukan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmera utara tahun (2004-2013). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan asli desa, dana alokasi khusus, dan dana hasil pajak bukan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten halmera utara. Data yang digunakan adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana bagi pajak bukan pajak (data time series 10 tahun dari tahun (2004-2013) metode analisis digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil estimasi, hanya dana bagi hasil pajak atau bukan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan pendapatan asli daerah alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang pendapatan asli desa, penelitian tersebut berjudul pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil pajak atau bukan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmera utara. Sedangkan penelitian ini berjudul strategi pemerintah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa desa semangus baru. Selain itu juga penelitian ini memiliki persamaan yaitu penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini juga menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mia Hardiani, Muhammad Rifandi (2023) yang berjudul efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa sidomoyo kecamatan godean, di Yogyakarta. Keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) sidomoyo Makmur memberikan sumbangsi ekonomi yang memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa untuk kemudian digunakan dalam melakukan perencanaan dalam melakukan pembangunan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah peneliti tersebut lebih memfokuskan efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa sedangkan penelitian ini sendiri memfokuskan pada strategi pemerintah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid Ma'ruf, (2017) yang berjudul “ sebuah upaya mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (studi pada desa wisata bejiharjo kecamatan karangmojo kabupaten gunung kidul)

Perbedaan penelitian tersebut ialah salah satu potensi yang dapat ditingkatkan menjadi pendapatan asli desa (PADes) desa adalah sektor pariwisata. Oleh karena itu berkembanglah alternatif pariwisata pada minat khusus. Sedangkan peneliti untuk meningkatkan pendapatan asli desa adalah sektor pertanian. Selain memiliki perbedaan penelitian ini juga memiliki persamaan, sama – sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Keempat, penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Ashar Prawitno, Rahmatullah dan Sfriadi (2019) yang berjudul analisis peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli desa di kabupaten gowa . Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, sama – sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan deskriptif, dan selain itu juga penelitian ini memiliki persamaan permasalahan sumber daya manusia dalam pengelolaan badan usaha milik desa masih bersifat lamban dan cenderung naik turun.

Kelima, dari penelitian terlebih dahulu yang sudah dilakukan oleh Lia Sulistyoningtyas (2017), menyatakan bahwa pendapatan asli desa dan alokasi dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja desa. Yang

berarti hubungan pendapatan asli desa dengan belanja desa maupun alokasi dana desa dengan belanja adalah memiliki keterkaitan yang linear. Sehingga jika jumlah pendapatan asli desa maupun alokasi dana desa yang diterima besar, maka akan diikuti dengan besarnya pengeluaran untuk membiayai belanja desa.

Ditinjau dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli desa dan alokasi dana desa merupakan sumber pendapatan yang berperan penting bagi pemerintah desa dalam membiayai belanja desa. Besar kecilnya pendapatan asli desa juga dapat menunjukkan tingkat kemandirian suatu desa. Semakin banyak pendapatan asli desa yang didapat, semakin besar juga kemungkinan desa tersebut membiayai dana desa tanpa harus bergantung pada penggunaan alokasi dana desa.

F. Kerangka Teori

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independent dan dependen. Bila dalam penelitian ada variable moderator dan intervening, maka juga dijelaskan, mengapa variable itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan pradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir Suriasumantri, 1986 dalam (Sugiyono, 2009 : 92) Mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori – teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

1. Teori Pembangunan

Penelitian berangkat dari permasalahan mengenai pembangunan. Pembangunan adalah pertumbuhan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Setiap pembangunan bertujuan untuk mensejahterakan rakyatnya. Pembangunan awalnya dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena sebuah masyarakat akan dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut sangat tinggi dan mengalami perubahan. Penelitian ini didasarkan pada teori pembangunan oleh beberapa ahli yakni Rostow dan Lewis. Teori Arthus Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah pedesaan dan daerah perkotaan (urban). Sedangkan Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen merupakan suatu proses yang multidimensional. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonom masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori pembangunan itu sendiri adalah serangkaian teori yang digunakan sebagai acuan cara untuk membangun sebuah masyarakat. Ide tentang pentingnya perhatian terhadap teori pembangunan pada awalnya muncul Ketika muncul keinginan dari negara – negara maju untuk mrngubah

kondisi masyarakat dunia ketiga yang baru merdeka. Pada perkembangannya teori pembangunan berkembang dan mempunyai beragam pendekatan yang memberikan kritik satu dengan lain. Oleh para ahli teori – teori pembangunan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu teori modernisasi, teori dependensi, dan teori sistem dunia.

Teori pembangunan ekonomi adalah kerangka konseptual yang menjelaskan proses dan faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pertama, teori modernisasi mengusulkan bahwa negara-negara berkembang dapat mencapai tahap pembangunan yang sama dengan negara-negara maju melalui proses modernisasi dan menekankan pentingnya teknologi, industri, dan pendidikan dalam transformasi ekonomi. Kedua, teori dependensi menyatakan bahwa negara-negara berkembang terjebak dalam ketergantungan ekonomi pada negara maju dan menggambarkan bagaimana hubungan ekonomi yang tidak seimbang menghambat pembangunan. Ketiga, teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor internal, seperti investasi dalam manusia, inovasi, dan pengetahuan dan menyatakan bahwa kebijakan yang mendukung pendidikan dan penelitian dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Keempat, model solow menggambarkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi mengidentifikasi peran produktivitas dalam meningkatkan output ekonomi. Kelima, teori kelembagaan menekankan pentingnya institusi yang baik (seperti hukum,

pemerintahan yang transparan, dan perlindungan hak milik) untuk menciptakan lingkungan yang mendukung investasi dan inovasi. Keenam, teori siklus ekonomi menggambarkan fluktuasi ekonomi dalam siklus yang terdiri dari fase ekspansi dan kontraksi dan memahami bagaimana kebijakan fiskal dan moneter dapat memengaruhi siklus ini. Teori-teori ini memberikan perspektif yang berbeda tentang bagaimana pembangunan ekonomi dapat dicapai dan tantangan yang dihadapi oleh negara-negara dalam proses tersebut.

Berdasarkan praktik pemerintahan di berbagai negara ditenggarai adanya *bad government* yang ditandai dengan banyaknya korupsi, kolusi dan nepotisme yang membuat negara mengarah ke kebangkrutan. Oleh karena itu, diperlukan konsep baru mengenai cara pemerintahan yang baik yang dinamakan *good governance*. Secara konseptual pengertian kata baik (*good*) dalam istilah pemerintahan yang baik (*good governance*) mengandung dua pemahaman. Pertama, nilai yang menjunjung tinggi keinginan / kehendak rakyat dan nilai – nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan (nasional) kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial. Kedua, aspek fungsional dari pemerintah yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut. (Dr Kun Budianto : 2021)

Governance diartikan sebagai mekanisme, praktik dan tata cara pemerintahan dan warga mengatur sumber daya serta memecahkan masalah – masalah publik. Dalam konsep *governance*, pemerintah hanya menjadi salah

satu aktor yang menentukan. Implikasi peran pemerintah sebagai pembangunan maupun penyedia jasa layanan dan infrastruktur akan bergeser menjadi bahan pendorong terciptanya lingkungan yang mampu memfasilitasi pihak lain di komunitas. *Governance* menuntut redefinisi peran negara, dan itu berarti adanya redefinisi pada peran warga. Adanya tuntutan yang lebih besar pada warga antara lain untuk memonitor akuntabilitas pemerintahan itu sendiri. (Dr Kun Budianto : 2021)

2. Bidang Pembangunan

Pembangunan Fisik

Dalam pelaksanaan Kegiatan Pembangunan khususnya di bidang Fisik Pemerintah Desa dan Kelembagaan akan menampung Aspirasi Masyarakat dimana masih banyak pembangunan-pembangunan ditingkat dusun yang belum tersentuh oleh bantuan- bantuan atau Subsidi Desa, Pemerintah Kabupaten atau dari Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan, Pemerintah Desa dan Kelembagaan yang ada dengan menginventarisirnya melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan tingkat Desa Semangus Baru (Musrenbang Desa) pada setiap awal Tahun Anggaran yang akan melahirkan 3 (tiga) Kebijakan Pokok, yaitu :

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) di awal masa jabatan Kepala Desa, Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) Pada awal Tahun Anggaran, Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja desa (RAPBDes) Tahunan Yang kesemuanya bersumber dari :

Dari Dana Desa (APBN)

Dari Alokasi Dana Desa (APBDKab)

Dari Pendapatan Asli Desa (PADes)

Bantuan dan Program Pemerintah (Kab/Prov/Pusat)

Dari Partisipasi Pihak Swasta, BUMN, BUMD dan Pihak Lainnya

Dari Swadaya Masyarakat

Pembangunan Non Fisik

- a. Melaksanakan Pembinaan dan Pelatihan dalam rangka meningkatkan Kinerja dan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi Kelembagaan yang ada LPMD, PKK Karang Taruna dan kelembagaan lainnya di Desa Semangus Baru.
- b. Senantiasa Berupaya dalam mengentaskan kemiskinan dengan membantu peningkatan kemampuan ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat.
- c. Melaksanakan Pembinaan Perlindungan Masyarakat (LINMAS) dalam rangka meningkatkan Kamtibmas.
- d. Pembinaan Moral dan Keagamaan dengan seringnya melaksanakan Pengajian rutin bagi Aparatur Pemerintahan Desa, Lembaga Desa serta warga masyarakat pada umumnya yang diselenggarakan oleh masing-masing pengurus masjid yang ada di Desa dan Pokja-pokja PKK Desa.
- e. Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Kerja khususnya bagi Remaja dengan Pembinaan dan Pengembangan Karang Taruna Desa serta dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran.
- f. Meningkatkan Pengetahuan dan Pendidikan Agama di Mesjid-Mesjid bagi Anak-anak.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Penelitian yang saya ambil ini menggunakan metode kualitatif menurut Fisher (1975: 48) menyatakan, bahwa kebenaran adalah kebenaran ilmu bersifat relatif. Kebenaran dapat berupa sesuatu, kejadian, dan fakta, argumentasi fakta, pertimbangan, preposisi, atau ide yang benar atau yang diterima sebagai sesuatu yang benar. Kebenaran dalam ilmu dibatasi fakta-fakta alam yang dapat diobservasi baik dengan menggunakan pancaindra maupun dengan memanfaatkan alat bantu teknologi serta kemampuan manusia/pengamat itu sendiri (Yusuf, 2017)

Oleh karena itu dimana dalam melakukan kegiatan penelitian ini saya terjun langsung kelapangan guna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Terhadap Desa Semangus Baru) . Mengapa demikian supaya jelas tentang permasalahan-permasalahan tersebut terjadi karena apa dan mengapa. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis atau yaitu penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan fakta dengan argumen yang tepat. Penelitian deskriptif ini memberikan penjelasan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Namun demikian, dalam pengembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel terhadap variabel lain.

2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang menurut peneliti sesuai dengan subjek penelitian dan memberikan gambaran tentang subjek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Penelitian ini mencari data untuk membuktikan kebenaran tentang lapangan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung di lapangan. Peneliti terjun langsung ke Desa Semangus Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas untuk mengumpulkan berbagai bentuk data dalam penelitian kualitatif. Data yang sudah saya ambil ini menggunakan wawancara (*interview*) langsung kepada 5 Informan. Peneliti bertanya secara langsung kepada tokoh-tokoh penting yang ada di wilayah Desa Semangus Baru, seperti Kepala Desa/ Komisaris BUMDes Semangus Baru Bapak Pandefhof, Direktur BUMDes Semangus Baru Bapak Limsi, Masyarakat Bapak Amir Hamzah, Pedagang Pasar Kalangan Ibu Endang dan bapak yanto. Serta pengamatan, mengenai permasalahan yang ada terhadap masyarakat yang berada di Desa Semangus Baru.

3. Teknik Pengumpulan Data

A. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1) Pengumpulan data dengan wawancara (*interview*)

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti melakukan wawancara mendalam pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan tokoh-tokoh penting di Desa Semangus Baru mengenai Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu hal tersebut merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan pedoman (*guide/draft*) wawancara serta beberapa topik yang telah disertakan oleh penelitian dan didiskusikan bersama-sama.

2) Pengumpulan data dengan dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lewat, bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis, laporan peneliti sebelumnya, tulisan-tulisan ilmiah tentang Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Terhadap Desa Semangus Baru).

Tabel 1.2 Data Informan

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Jabatan	Umur
1.	Panderhof S.E	Laki– Laki	Kepala Desa	40 Tahun
2.	Limsi S.Pd	Laki– Laki	Direktur BUMDes	43 Tahun
3.	Hamzah	Laki– Laki	Masyarakat	55 Tahun
4.	Endang	Perempuan	Pedagang	25 Tahun
5.	Yanto	Laki – laki	Pedagang	48 Tahun

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

1. Lokasi Penelitian / Objek Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Semangus Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Alasannya peneliti memilih lokasi tersebut karena masa jabatan bapak Panderhof S.E dimana fokus penelitian ini mengenai strategis kedepannya terhadap Pendapatan Asli Desa di Desa Semangus Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas.

2. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan adalah hasil wawancara secara langsung terhadap narasumber, kemudian penulis memilih dan memusatkan hasil wawancara serta menyederhanakan data yang sudah didapat yang berkaitan dengan pendapatan asli desa di Desa Semangus Baru. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi terhadap

informan yang peneliti wawancara. Data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan spesifik dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan Panderhof S.E, Limsi S.Pd, Hamzah, Endang dan Yanto agar mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit sehingga untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan langkah yang penting agar tercapainya penelitian yang baik dan benar. Dalam melakukan penyajian data harus disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan pengolahan dari kegiatan analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahapan awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka dapat menarik kesimpulan bagi penulis.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima Bab, yang dimana susunan masing masing Bab sebagai berikut:

Pada bagian Bab I ini membahas Pendahuluan berisi dengan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan laporan.

Pada bagian Bab II ini akan membahas mengenai Kajian Kepustakaan yang Relevan khusus membicarakan mengenai Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Bab 2 ini lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang akan saya angkat nantinya.

Pada bagian Bab III ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai hasil dari lokasi dari objek yang akan diteliti mengenai Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Yang menjelaskan lokasi Desa secara jelas, detail gambaran wilayahnya.

Pada bagian Bab IV ini akan membahas hasil dan pembahasan mengenai penelitian. Akan menguraikan hasil pengujian analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, kerangka teori. hasil yang di dapat oleh peneliti dalam bentuk deskripsi analisis secara mendalam Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Pada bagian Bab V ini akan membahas mengenai penutup peneliti akan menyajikan hasil akhir yang terdiri dari kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian, kesimpulan dan saran.

BAB II

KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN

Pada bagian kajian kepustakaan yang relevan, peneliti akan membicarakan materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas .

A. Definisi dan Konsep Dasar Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa (PADesa) menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun desa yang mandiri dan berdaya saing. Dengan sumber daya yang cukup, desa dapat membiayai berbagai program pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat maupun daerah. Oleh karena itu, pemerintah desa harus mampu merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi lokal guna meningkatkan PADesa secara berkelanjutan. Bagi desa yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, terutama dalam jual beli pupuk sawit dan bibit sawit, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas), serta pasar kalangan, strategi yang diterapkan harus mampu mengakomodasi seluruh aspek ekonomi desa agar memberikan manfaat jangka panjang. Dengan pemanfaatan yang maksimal, sektor-sektor ini dapat menjadi tulang punggung ekonomi desa dan sekaligus menjadi sumber utama pendapatan desa.

1. Penguatan Sektor Pertanian melalui Jual Beli Pupuk dan Bibit Sawit

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi utama yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan PADesa. Dalam hal ini, pemerintah desa

dapat mengelola usaha jual beli pupuk dan bibit sawit guna mendukung produktivitas petani di desa. Banyak desa yang memiliki lahan perkebunan sawit luas, tetapi terkendala dalam mendapatkan pupuk berkualitas dengan harga terjangkau. Sebagai solusi, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang khusus mengelola distribusi pupuk dan bibit sawit bagi masyarakat setempat. Melalui BUMDes, desa dapat membeli pupuk dan bibit langsung dari distributor atau produsen dalam jumlah besar, sehingga mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan jika petani membelinya secara individu. Selanjutnya, pupuk dan bibit tersebut dapat dijual kembali kepada petani dengan harga yang kompetitif, sehingga desa mendapatkan keuntungan sekaligus membantu petani mendapatkan pasokan berkualitas dengan harga yang lebih stabil.

Selain itu, pemerintah desa juga dapat bekerja sama dengan perusahaan perkebunan besar atau instansi terkait untuk menyediakan pupuk bersubsidi bagi petani desa. Dengan adanya subsidi, harga pupuk dapat lebih terjangkau, sehingga mendorong peningkatan hasil produksi sawit yang lebih optimal. Pemerintah desa juga dapat mengadakan pelatihan bagi petani mengenai teknik budidaya sawit yang lebih efektif, pemilihan bibit unggul, serta cara penggunaan pupuk yang tepat agar hasil panen meningkat dan pendapatan petani bertambah. Selain menjual pupuk dan bibit, desa juga dapat mengembangkan usaha lain yang terkait dengan pertanian, seperti penyediaan alat-alat pertanian, pengelolaan pupuk organik, atau penyewaan lahan bagi petani kecil. Dengan cara ini, desa tidak hanya mengandalkan satu

sumber pendapatan, tetapi menciptakan berbagai peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan PADesa secara signifikan.

2. Optimalisasi Program Pamsimas sebagai Sumber PADesa

Selain sektor pertanian, penyediaan air bersih melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) juga dapat menjadi sumber pendapatan yang potensial bagi desa. Pamsimas merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat desa terhadap air minum dan sanitasi yang layak. Namun, jika dikelola dengan baik, program ini tidak hanya berfungsi sebagai layanan sosial, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap PADesa. Pemerintah desa dapat mengembangkan sistem pengelolaan air bersih yang profesional dengan menerapkan sistem retribusi atau iuran bagi warga yang memanfaatkan layanan ini. Misalnya, desa dapat membangun jaringan distribusi air ke rumah-rumah warga dan menerapkan biaya langganan yang terjangkau. Pendapatan dari retribusi ini dapat digunakan untuk biaya operasional, pemeliharaan jaringan air bersih, serta pengembangan fasilitas sanitasi lainnya.

Selain itu, desa juga dapat mengajukan kerja sama dengan pihak swasta atau lembaga donor untuk mendapatkan bantuan dalam pengembangan infrastruktur air bersih. Jika desa mampu menyediakan layanan air bersih yang berkualitas, maka peluang untuk menarik pendapatan dari sektor ini semakin besar. Pamsimas juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung sektor pertanian dengan menyediakan pasokan air untuk irigasi

sawah atau perkebunan. Dengan pengelolaan yang tepat, desa dapat mengenakan tarif tertentu bagi petani yang menggunakan layanan irigasi, sehingga menciptakan sumber PADesa tambahan.

3. Pengelolaan Pasar Kalangan sebagai Pusat Ekonomi Desa

Pasar kalangan atau pasar tradisional yang biasanya diadakan secara berkala juga menjadi aset penting yang dapat dikelola untuk meningkatkan PADesa. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat transaksi jual beli hasil pertanian, tetapi juga menjadi pusat ekonomi desa yang mempertemukan berbagai sektor usaha. Pemerintah desa dapat mengoptimalkan pendapatan dari pasar kalangan dengan menerapkan retribusi sewa lapak bagi pedagang, baik yang berasal dari desa maupun luar desa. Selain itu, desa dapat menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti area parkir, tempat sampah, dan sanitasi yang lebih baik agar pasar lebih nyaman dan menarik lebih banyak pembeli serta penjual. Untuk meningkatkan daya tarik pasar kalangan, pemerintah desa juga dapat mengadakan program promosi atau acara khusus yang melibatkan warga. Misalnya, mengadakan pasar malam, festival hasil bumi, atau bazar UMKM yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di pasar kalangan, pendapatan desa dari retribusi dan layanan pasar juga akan meningkat. Selain itu, desa dapat mengembangkan konsep pasar desa yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti pembuatan aplikasi atau media sosial khusus untuk promosi produk-produk unggulan desa. Dengan cara ini, pasar kalangan tidak hanya

mengandalkan transaksi langsung, tetapi juga dapat menjangkau pembeli dari luar daerah.

4. Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan PADesa

Agar strategi-strategi yang diterapkan dapat berjalan efektif, pemerintah desa harus meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang dimiliki. Pelatihan terkait tata kelola keuangan desa, manajemen usaha desa, serta pengelolaan aset desa harus diberikan secara berkala kepada perangkat desa agar mereka mampu menjalankan program secara profesional dan transparan. Selain itu, Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan pengelolaan PADesa juga sangat penting. Pemerintah desa harus memastikan bahwa seluruh pendapatan yang diperoleh digunakan untuk kepentingan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan warga. Transparansi dalam penggunaan dana serta laporan keuangan yang terbuka kepada masyarakat akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi warga dalam mendukung program desa.

Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan PADesa melalui optimalisasi potensi lokal harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Sektor pertanian dengan usaha jual beli pupuk dan bibit sawit, pengelolaan Pamsimas untuk air bersih, serta pengelolaan pasar kalangan sebagai pusat ekonomi desa merupakan langkah-langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa. Dengan pengelolaan yang baik, desa tidak hanya mampu meningkatkan sumber pendapatan secara mandiri,

tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi desa. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait sangat diperlukan agar strategi ini dapat berjalan dengan optimal dan membawa manfaat jangka panjang bagi seluruh warga desa.

B. Kasus Yang Terkait dalam PAD

Ada beberapa kasus yang serupa yang terjadi di Indonesia yang membahas mengenai Pendapatan Asli Desa seperti pada kasus dibawah ini :

1. Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Ngombakan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo)

Masalah dari Pendapatan Asli Desa bahwa pengelolaan pendapatan asli Desa Ngombakan dilakukan berdasarkan prinsip transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin dalam hal perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan. Kendala pengelolaan pendapatan asli Desa Ngombakan meliputi transparansi berupa kurangnya kritikan dan saran dari masyarakat terhadap pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan desa, akuntabilitas berupa keterlambatan penyerahan laporan pertanggungjawaban kepada pihak yang berhak menerima seperti BPD dan masyarakat, partisipasi berupa rendahnya keterlibatan atau peran serta masyarakat dalam Musrenbangdes, maupun pembangunan desa, tertib dan disiplin berupa rencana penganggaran tidak sesuai dengan realisasi di lapangan dan petugas PTPKD tidak menyertakan

bukti kwitansi pembelian bahan material pembangunan dalam laporan pertanggungjawaban. (Indri Astuti, 2015)

2. Pengelolaan ekowisata boonpring oleh badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa

Hasil penelitian menyatakan pengelolaan Ekowisata Boonpring sudah dilakukan dengan baik oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sanan kerto sesuai dengan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntable, dan sustainable. Pengelolaan Ekowisata Boonpring yang baik diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa secara berkelanjutan dengan menggali potensi desa melalui sektor pariwisata walaupun ada kendala dalam penerapan prinsip partisipatif yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). (Driana Leniwati,2021)

3. Peran sistem manajemen pada BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sampel penelitian adalah pihak terkait dalam BUMdes Ngudi Mulyo dan warga Desa Kerten, Klaten, Jawa Tengah. Hasil menunjukkan bahwa manajemen BUMDes masih sederhana namun telah memiliki rencana untuk perbaikan ke depan. Peran BUMDes untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum terlihat dikarenakan beberapa sistem manajemen yang belum memadai sehingga belum dapat diperhitungkan secara jelas besaran kontribusi BUMdes dalam PADes. Strategi yang ditawarkan peneliti adalah pengelolaan

BUMDes dengan 5 sistem manajemen yang diperbaharui yaitu sistem manajemen keuangan, pemasaran, produksi, distribusi dan sumber daya manusia. (Yayu, 2019)

4. Optimalisasi pemanfaatan dan profesionalisme pengelolaan aset desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa

Penelitian ini mengangkat topik pengelolaan aset desa pada desa-desa di Provinsi Bali sebab kasus-kasus penyalahgunaan aset desa oleh aparat pemerintah desa telah menjadi problematika yang marak terjadi pada desa-desa di wilayah Provinsi Bali. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh optimalisasi pemanfaatan aset desa dan profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 87 kepala desa dan sekretaris desa di wilayah Kabupaten Buleleng, kabupaten terbesar di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya optimalisasi dan profesionalisme pengelolaan aset desa secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa. (Putu Eka Dianita Marvillanti Dewi, 2017)

5. Pemungutan retribusi pasar desa dalam rangka menambah pendapatan asli desa

Kepala desa sebagai pihak yang memegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dapat memaksimalkan pendapatan asli desa melalui pengelolaan aset desa, salah satunya melalui pengelolaan pasar desa. Namun dalam praktiknya tidak jarang terjadi permasalahan seperti penetapan besaran

retribusi yang tidak sesuai dengan legalitas peraturan pemerintah. Penelitian ini mencoba mengkaji sejauh mana kewenangan kepala desa dalam memungut retribusi pasar desa serta tanggung jawab dan akuntabilitasnya apabila terjadi penyalahgunaan kewenangan atau pengelolaan yang kurang baik. Penelitian ini merupakan penelitian normatif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual, dan pendekatan historis. Berdasarkan analisis yang dilakukan, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 beserta peraturan perundang-undangan turunannya secara atributif menyatakan bahwa pemerintah desa berwenang mengelola pasar desa sekaligus memungut retribusi atas pemanfaatan pasar desa. Kewenangan pemerintah desa dalam memungut retribusi hanya sebatas yang telah ditetapkan dalam peraturan desa. Selain itu, kepala desa juga merupakan pihak yang bertanggung jawab dan bertanggung gugat apabila terjadi penyimpangan dalam pengelolaan retribusi pasar desa. (Muhammad Azharuddin Fikri, 2022)

6. Analisis pengelolaan retribusi pasar tradisional dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pengelolaan retribusi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Retribusi merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki kontribusi cukup besar dalam pembangunan daerah apabila sumber pendapatan tersebut dapat dikelola dengan baik. Dalam rangka menerapkan pengelolaan yang baik salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pencatatan yang mendukung dan sesuai dengan kaedah yang

berlaku dalam peraturan yang baik dan tepat supaya segala bentuk kecurangan dan penyelewengan dalam pemungutan dan pengurusanyadapat diantisipasi sebelumnya. (Choirul Hana, 2022)

7. Strategi pengembangan desa wisata sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli desa wisata galengdowo wonosalam (Siti, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Asli Desa (PADes) Galengdowo, kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang setelah adanya pengembangan desa wisata dan untuk dampak pada Pendapatan Asli Desa (PADes) dilakukannya strategi pengembangan desa wisata Galengdowo, kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengembangan di desa wisata Galengdowo, kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang melalui promosi media sosial dan elektronik. Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Desa Galengdowo, walaupun pendapatan yang bersumber dari sektor pariwisata tidak selalu meningkat jumlahnya dan dampak pada Pendapatan Asli Desa (PADes) dilakukannya strategi pengembangan desa wisata, pendapatan desa Galengdowo tahun 2016 sebelum diterapkan strategi pengembangan desa mengalami peningkatan di tahun 2017 dan 2018 Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Desa Wisata, Pendapatan Asli Desa. (Siti , 2021)

8. Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui Kinerja BUMDes terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa pada Desa Laccori Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Kinerja BUMDes Laccori dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) pada desa Laccori belum memadai dilihat dari sistem pengelolaan dan proses pelaksanaan program BUMDes Laccori yang belum memenuhi beberapa prinsip pengelolaan BUMDes diantaranya prinsip Transparansi dan sosialisasi serta prinsip profesionalisme yang dimiliki oleh pengurus BUMDes masih sangat kurang.

9. Pengaruh alokasi dana desa (ADD) dan pendapatan asli desa (PAD) terhadap kesejahteraan masyarakat desa : studi kasus pada desa wringin anom kecamatan asempagus

Dalam rangka pembangunan daerah pemerintah daerah memberikan kewenangan dan hak kepada pemerintah desa dalam mengelola potensi yang dapat dikembangkan. Pemberian kewenangan ini memberi peluang kepada pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa yang akan berpengaruh kepada pendapatan asli desa, apalagi dengan adanya alokasi dana desa dapat meningkatkan kinerja pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan kelembagaan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. Dari latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus pada Desa

Wringin Anom Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). Dari penelitian ini menghasilkan bahwa Alokasi dana Desa dan Pendapatan Asli Desa berpengaruh Positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wringin Anom. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai T hitung Alokasi Dana Desa sebesar 3,406 dan Pendapatan Asli Desa sebesar 6,213 berada di angka positif dan lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Wringin Anom. (Ilyasa Fahrur Riza, 2019)

10. Inovasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pemerintah Desa Rancah melakukan inovasi dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa dengan cara mengoptimalkan keberadaan pasar desa yang dimiliki oleh Pemerintah Desa, disamping itu, upaya lain yang dilakukan adalah dengan cara mengoptimalkan sumber daya alam lain yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Rancah, misalnya dari sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan lain sebagainya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (aparatur desa) juga dilakukan oleh pemerintah Desa Rancah, sehingga diharapkan dapat lebih mampu dalam mengelola sumber-sumber asli pendapatan desa yang dimiliki. (Eet Saeful Hidayat, 2017)

11. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) serta menumbuhkan perekonomian desa

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan ekonomi di pedesaan. Tetapi sayangnya kedudukan BUMDES belum sepenuhnya diatur secara lengkap dalam peraturan perundang-undangan yang ada. Permasalahan lain yang lebih kompleks adalah dalam hal memilih bentuk badan hukum yang tepat bagi pendirian BUMDes. (Amelia, 2014)

12. Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan di Desa Saleh Makmur sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desaa. Menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Desa Saleh Makmur dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penatausahaan, tahap pelaporan serta pertanggungjawaban pada tahaun 2019-2020 pada dasarnya menerapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 dalam pengelolaan keuangan desa hanya ada beberapa yang perlu di perhatikan dalam tahap penatausahaan perlu di tingkatkan lagi, pada tahap pelaporan masih terlambat dalam penyampaian laporan realisasi pelaksanaan APBDesa nya serta Tahap Pertanggungjawaban juga masih terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban dan realisasi pelaksanaan tidak diberi tahu kepada masyarakat baik melalui media informasi maupun papan pengumuman seperti memasang baliho. (Yulianti, 2021)

13. Hubungan kualitas pengelolaan aset desa dan pendapatan asli desa (Studi pada desa - desa di Kabupaten Buleleng Bali)

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kualitas pengelolaan aset desa yang optimal dan profesional dalam meningkatkan pendapatan asli desa pada desa-desa di Kabupaten Buleleng Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 87 kepala desa dan sekretaris desa di wilayah Kabupaten Buleleng, kabupaten terbesar di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya optimalisasi dan profesionalisme pengelolaan aset desa secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa. (PEDM Dewi, 2017)

14. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes ataupun BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna pangelolaan aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes Batetangga merupakan suatu BUMDes yang didirikan tepat berada di Desa Batetangga, salah satu Desa yang berada wilayah Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Peneilitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan

Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Batetangnga Kecamatan Binuang.
(Rahmawati Sururama, 2020)

15. Strategi pengembangan desa wisata sebaga upaya untuk meningkatkan pendapatan asli desa (Studi Desa Wisata Galengdowo Wonosalam)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengembangan di desa wisata Galengdowo, kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang melalui promosi media sosial dan elektronik. Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Desa Galengdowo, walaupun pendapatan yang bersumber dari sektor pariwisata tidak selalu meningkat jumlahnya dan dampak pada Pendapatan Asli Desa (PADes) dilakukannya strategi pengembangan desa wisata, pendapatan desa Galengdowo tahun 2016 sebelum diterapkan strategi pengembangan desa mengalami peningkatan di tahun 2017 dan 2018. (Siti, 2021)

16. Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Salah satu cara untuk menyukkseskan pembangunan di desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Besar kecilnya pendapatan desa dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh BUMDES dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang adadi desa. Karena menurut Undang-undang no 6 tahun 2014 pasal 1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk

sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan yang telah dilakukan oleh BUMDes bojonggede makmur tidak dapat berjalan dengan baik karena BUMDes bojonggede makmur tidak dapat meningkatkan pendapatan asli Desa bojonggede pada tahun 2019. (Nasdar Wijaya, 2023)

17. Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih

BUMDes Rosa Bungur Mandiri adalah sebuah bumdes yang berlokasi di Desa Bungurasih serta telah aktif sejak tahun 2018. Fokus riset ini adalah pengelolaan aset desa yang dikelola oleh BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Berdasarkan hasil riset dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan BUMDes Rosa Bungur Mandiri dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal namun BUMDes Rosa Bungur Mandiri mampu menyumbang pendapatan asli di Desa Bungurasih dengan unit usaha yang dimiliki. (Etha Listiany Supardi, 2021).

18. Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Di Wilayah Pulau OBI (Studi Kasus Di Desa Madapolo Kecamatan Obi Utara)

Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa di desa Madapolo Kecamatan Obi Utara. Adapun sumber data yang digunakan yakni data primer yang terdiri dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan data sekunder. (Putu Eka, 2017)

19. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Lngiwn Timur Kecamatan Langowan Timur)

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa perlu adanya peran dari masyarakat yang ada, baik dari pedagang ataupun dari pengunjung pasar ini, karena pemerintah juga dalam pengembangan pasar ini perlu sumbangsi pemikiran dari masyarakat agar supaya ada inovasi untuk pengembangan pasar ini, karena tujuan dari pemberdayaan pasar tradisional yang ada di Langowan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Langowan. Dalam hal ini pemerintah harus mengutamakan kepentingan masyarakat luas, jika dilihat dari pemberdayaan pasar Langowan Timur guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada, pemerintah tentunya harus melakukan pengembangan pada pasar ini, karena kegiatan ekonomi masyarakat Langowan berada pada pasar ini, jika pemerintah tidak melakukan pengembangan pada pasar ini, artinya pemerintah tidak mengutamakan kepentingan masyarakat yang bergantung hidup di pasar ini. (Theresa, 2021)

20. Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sabang Melalui Sektor Wisata (Studi Kasus Pantai Iboih)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi PAD melalui sektor pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sabang belum berjalan secara maksimal, oleh karena itu Dinas Pariwisata mengambil inisiatif untuk bekerjasama dengan aparaturnya di desa setempat dalam mengumpulkan biaya retribusi di Pantai Iboih, selain itu Badan Pengelolaan Keuangan Daerah

(BPKD) Kota Sabang bekerjasama dalam membuat sebuah sistem perhitungan pajak otomatis (Tippingboy) yang dengan harapan dapat mengoptimalkan PAD Kota Sabang, dan saat ini sudah dalam proses percobaan di beberapa tempat usaha penginapan.

C. Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan PAD

Pendapatan Asli Desa (PAD) menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan dan kemandirian desa. Desa yang memiliki sumber pendapatan yang stabil dapat lebih leluasa dalam mengelola berbagai program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat tanpa terlalu bergantung pada dana dari pemerintah pusat atau daerah. Di Desa Semangus Baru, pemerintah desa telah menerapkan berbagai strategi berbasis potensi lokal guna meningkatkan PAD. Fokus utama dari strategi ini adalah sektor pertanian kelapa sawit, distribusi dan penjualan pupuk, pengelolaan air bersih berbasis iuran melalui program PAMSIMAS, serta optimalisasi pasar kalangan yang berlangsung setiap hari Kamis. Dengan mengelola sektor-sektor ini secara lebih profesional, desa tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

1. Penguatan Sektor Pertanian dan Optimalisasi Distribusi Pupuk

Desa Semangus Baru memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam budidaya kelapa sawit. Komoditas ini menjadi sumber utama pendapatan masyarakat, sehingga pengelolaannya perlu dioptimalkan agar memberikan hasil yang maksimal. Salah satu upaya

pemerintah desa adalah memastikan ketersediaan pupuk sawit dengan harga yang lebih terjangkau serta kualitas yang terjamin.

Untuk mencapai hal ini, pemerintah desa membentuk unit usaha atau bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola distribusi dan penjualan pupuk sawit. Dengan adanya sistem ini, petani tidak hanya mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap pupuk berkualitas, tetapi desa juga memperoleh pendapatan tambahan dari transaksi tersebut. Selain itu, pemerintah desa juga menjalin kemitraan dengan distributor dan perusahaan kelapa sawit untuk menjaga kestabilan harga pupuk serta meningkatkan hasil panen petani. Hal ini tidak hanya mendukung kesejahteraan petani, tetapi juga memperkuat perekonomian desa secara keseluruhan.

2. Pengelolaan PAMSIMAS Berbasis Iuran sebagai Sumber PAD

Selain sektor pertanian, pemerintah desa juga mengoptimalkan sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk meningkatkan PAD. Program ini bertujuan untuk memberikan akses air bersih yang lebih baik bagi masyarakat dengan menerapkan sistem iuran yang terjangkau. Pendapatan dari iuran masyarakat ini kemudian dikelola oleh pemerintah desa untuk biaya operasional, pemeliharaan infrastruktur, serta pengembangan sistem air bersih agar tetap berfungsi dengan baik. Dengan adanya manajemen yang profesional dan transparan, sistem PAMSIMAS tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu sumber pemasukan desa yang

berkelanjutan. Program ini sekaligus mendorong desa untuk lebih mandiri dalam mengelola kebutuhan dasar warganya tanpa harus sepenuhnya bergantung pada bantuan pemerintah pusat atau daerah.

3. Optimalisasi Pasar Kalangan sebagai Pusat Ekonomi Desa

Pasar kalangan yang rutin diadakan setiap hari Kamis di Desa Semangus Baru juga menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi desa yang berkontribusi terhadap peningkatan PAD. Pemerintah desa melihat potensi besar dari pasar ini dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengelola dan mengembangkannya secara lebih profesional. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari sektor ini meliputi penataan ulang pedagang, perbaikan infrastruktur pasar, serta penerapan sistem retribusi. Pedagang yang berjualan di pasar dikenakan biaya sewa atau retribusi dengan tarif yang telah disepakati, dan dana yang diperoleh digunakan untuk pemeliharaan serta pengembangan pasar. Selain itu, pemerintah desa juga berusaha meningkatkan daya tarik pasar dengan mengadakan berbagai program seperti bazar produk lokal atau promosi pasar murah yang bertujuan untuk menarik lebih banyak pembeli dari desa-desa sekitar.

Dengan pengelolaan yang lebih efektif, pasar kalangan tidak hanya menjadi pusat perdagangan bagi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai sumber PAD yang stabil bagi desa. Selain itu, keberadaan pasar ini juga membantu memperkuat ekonomi lokal dengan memberikan peluang usaha

bagi masyarakat, baik dalam bentuk perdagangan, jasa, maupun produk olahan hasil pertanian.

4. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengelolaan Ekonomi Desa

Agar strategi-strategi peningkatan PAD ini berjalan dengan lebih terstruktur dan profesional, pemerintah desa juga mengandalkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai sektor usaha, seperti distribusi pupuk, pengelolaan air bersih, serta pengembangan pasar kalangan. Dengan adanya BUMDes, berbagai sektor usaha di desa dapat dikelola secara lebih efektif dan transparan. Keuntungan yang diperoleh dari unit usaha ini tidak hanya meningkatkan PAD, tetapi juga dapat dialokasikan kembali untuk program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, BUMDes juga dapat menjadi motor penggerak inovasi ekonomi desa dengan membuka peluang usaha baru, seperti pengolahan hasil pertanian, layanan keuangan mikro bagi petani dan pedagang, atau pengelolaan wisata lokal jika desa memiliki potensi di sektor tersebut.

5. Dampak dan Harapan dari Strategi Peningkatan PAD

Dengan berbagai strategi yang diterapkan, Desa Semangus Baru berupaya untuk membangun sistem ekonomi yang lebih mandiri dan berdaya saing. Peningkatan PAD melalui optimalisasi sektor pertanian, distribusi pupuk, pengelolaan PAMSIMAS berbasis iuran, serta pasar kalangan, menjadi langkah konkret dalam memperkuat keuangan desa sekaligus

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi, strategi ini juga berdampak pada aspek sosial, di mana masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam mengembangkan usaha dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan adanya akses yang lebih mudah terhadap pupuk dan pasar yang lebih terorganisir, petani dan pelaku usaha lokal memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Ke depan, diharapkan pemerintah desa terus melakukan inovasi dalam mengelola potensi lokal serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas program-program yang telah berjalan. Dengan pengelolaan yang baik serta dukungan dari seluruh elemen masyarakat, Desa Semangus Baru dapat berkembang menjadi desa yang lebih maju, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi dalam bidang ekonomi.

D. Dampak dan Faktor Penghambat

Pendapatan Asli Desa (PAD) memiliki peran krusial dalam menunjang pembangunan dan kemandirian desa. Di Desa Semangus Baru, pemerintah desa telah berupaya mengoptimalkan berbagai strategi, seperti pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengembangan sektor pertanian, pengelolaan pasar kalangan, serta penyediaan layanan air bersih berbasis iuran melalui program PAMSIMAS. Meskipun demikian, dalam proses implementasinya, terdapat berbagai hambatan yang menghambat efektivitas upaya tersebut. Hambatan ini berasal dari berbagai aspek, mulai

dari keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang belum memadai, hingga faktor sosial dan kebijakan yang kurang fleksibel.

1. Keterbatasan Sumber Daya Alam dan Infrastruktur

Salah satu kendala utama dalam meningkatkan PAD adalah terbatasnya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Di Desa Semangus Baru, sektor pertanian menjadi salah satu pilar utama ekonomi desa. Namun, lahan pertanian yang tersedia belum sepenuhnya dapat diolah secara maksimal akibat kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern dan sistem irigasi yang memadai. Keterbatasan akses air bersih untuk pertanian juga menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil tani. Selain itu, infrastruktur desa yang masih belum optimal turut menghambat perkembangan ekonomi. Jalan desa yang rusak atau sulit dilalui menyebabkan distribusi hasil pertanian dan barang dagangan ke pasar menjadi tidak efisien. Kondisi ini berakibat pada meningkatnya biaya transportasi bagi petani dan pelaku usaha desa, sehingga harga jual produk lokal menjadi kurang kompetitif. Dengan infrastruktur yang belum mendukung, potensi ekonomi desa tidak dapat berkembang secara maksimal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pendapatan desa.

2. Keterbatasan Modal dan Akses Pembiayaan

Sumber pendanaan menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan usaha desa. Namun, banyak pelaku usaha dan petani di Desa Semangus Baru yang mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Akses terhadap lembaga keuangan, baik dalam bentuk

perbankan maupun investasi eksternal, masih terbatas. Hal ini menyebabkan masyarakat desa kesulitan mendapatkan pinjaman atau modal usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan perdagangan mereka. Tanpa adanya dukungan keuangan yang cukup, inovasi dalam pengelolaan pertanian dan sektor ekonomi lainnya menjadi sulit untuk diwujudkan. Sebagai contoh, petani yang ingin beralih ke metode pertanian yang lebih modern sering kali terhambat karena keterbatasan dana untuk membeli alat atau benih berkualitas tinggi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi desa menjadi lambat, dan PAD tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam peningkatan PAD adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Banyak masyarakat desa yang masih memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan dan keterampilan, terutama dalam bidang manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi. Padahal, di era digitalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi seperti pemasaran berbasis digital, sistem administrasi keuangan yang lebih transparan, dan sistem manajemen usaha berbasis daring dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan daya saing ekonomi desa. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha membuat banyak program pemerintah desa tidak berjalan secara maksimal. Misalnya, dalam pengelolaan BUMDes, kurangnya pemahaman tentang strategi bisnis dan manajemen keuangan yang baik menyebabkan banyak usaha desa tidak berkembang atau bahkan mengalami kerugian. Oleh karena itu, peningkatan

kapasitas SDM melalui pelatihan dan edukasi menjadi hal yang mendesak agar masyarakat desa dapat lebih mandiri dalam mengembangkan usaha mereka.

4. Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa

Selain faktor teknis dan ekonomi, tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam mendukung program desa juga menjadi tantangan tersendiri. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peningkatan PAD masih tergolong minim, sehingga banyak program yang dirancang oleh pemerintah desa tidak mendapatkan dukungan penuh dari warga. Sebagai contoh, dalam program retribusi pasar kalangan, banyak pedagang yang masih enggan membayar retribusi karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat yang akan mereka peroleh dari program tersebut. Begitu pula dalam pengelolaan PAMSIMAS, tidak semua masyarakat bersedia membayar iuran secara rutin, sehingga operasional dan pemeliharaan sistem penyediaan air bersih menjadi terganggu.

Kurangnya partisipasi masyarakat juga terlihat dalam pengelolaan pertanian. Banyak petani masih enggan beralih ke metode pertanian yang lebih modern karena adanya resistensi terhadap perubahan. Padahal, inovasi dalam sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan PAD. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan pendekatan yang lebih persuasif serta memberikan edukasi berkelanjutan agar masyarakat lebih aktif dalam mendukung program desa.

5. Birokrasi yang Kurang Fleksibel dan Kebijakan yang Tidak Responsif

Hambatan lain yang kerap menjadi penghalang dalam peningkatan PAD adalah birokrasi yang masih berbelit dan kurang fleksibel. Beberapa kebijakan terkait pengelolaan dana desa, perizinan usaha, serta pengelolaan sumber daya lokal sering kali tidak sejalan dengan kondisi nyata di lapangan. Sebagai contoh, prosedur pengajuan izin usaha bagi pelaku usaha desa masih tergolong rumit, sehingga banyak pelaku UMKM desa yang memilih untuk beroperasi tanpa legalitas yang jelas. Hal ini tidak hanya menghambat pertumbuhan sektor usaha desa, tetapi juga berdampak pada rendahnya pemasukan desa dari pajak dan retribusi. Selain itu, kebijakan mengenai pengelolaan hasil pertanian sering kali tidak memberikan keuntungan maksimal bagi petani, terutama dalam hal akses pasar dan harga jual yang kompetitif.

Kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam beberapa kasus, program bantuan dari pemerintah daerah atau pusat tidak selalu sesuai dengan kebutuhan riil desa. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pemanfaatan dana desa, yang seharusnya dapat digunakan untuk mendukung program-program peningkatan PAD. Meskipun pemerintah Desa Semangus Baru telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan PAD, terdapat berbagai hambatan yang menghambat efektivitas program-program tersebut. Keterbatasan infrastruktur, akses modal yang masih sulit, rendahnya kualitas

SDM, minimnya partisipasi masyarakat, serta birokrasi yang kurang fleksibel menjadi tantangan yang harus diatasi.

Untuk mengatasi berbagai kendala ini, pemerintah desa perlu mengambil langkah-langkah strategis, seperti mempercepat pembangunan infrastruktur, mempermudah akses permodalan bagi masyarakat, meningkatkan edukasi dan pelatihan bagi warga desa, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program ekonomi desa. Selain itu, reformasi kebijakan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan desa juga perlu dilakukan agar program peningkatan PAD dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat dan kerja sama yang solid antara pemerintah desa, masyarakat, dan sektor swasta, berbagai hambatan ini dapat diatasi. Jika semua elemen masyarakat terlibat secara aktif, Desa Semangus Baru dapat berkembang menjadi desa yang lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki ketahanan finansial yang kuat di masa depan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini yang berjudul Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa : Studi Terhadap Pemerintahan Desa Semangus Baru

Gambar 3.1 Peta Desa Semangus Baru



Sumber : Google, 2024

1. Sejarah Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Semangus Baru merupakan wilayah pemekaraan dari Desa Semangus atau yang lebih ke dusun Semangus, Semangus merupakan Ibukota marga yaitu Marga Bulan Tengah Semangus, yang sampai saat ini salah satu ibukota Marga yang belum menjadi kecamatan di Kabupaten

Musi Rawas adalah Marga Bulang Tengah Semangus, Desa Semangus dipisahkan oleh Sungai Musi yaitu sebelah kiri mudik musu semangus tua, sebelah kanan mudik musu semangus muda seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk serta kebutuhan akan pelayanan masyarakat maka tokoh masyarakat wilayah sebelah kanan mudik musu semangus muda memperjuangkan pembentukan desa melalui proses pemekaran desa, Setelah terbentuknya Desa Semangus Baru secara resmi pada tahun 2000 untuk pejabat sementara kepala desa adalah Bapak Andi Ghozali.

Kantor Kepala Desa menggunakan Kantor Kepala Desa Lama yang memang Kantornya berada di Semangus Baru Dusun I. Sejak terbentuk Desa Semangus Baru secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Pada bulan September 2003 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa dan ditetapkan Bapak Eduar M. Dina menjadi Kepala Desa. Pada tanggal 4 Desember 2003, Desa Semangus Baru diresmikan menjadi desa defenitif oleh Bupati Musi Rawas Bapak Ir Ibnu Amin, M.Sc. masa kepemimpinan Eduar M. Dina berlangsung 2 (dua) Periode/ selama 11 (sebelas) tahun selama pemerintahan berjalan di segala segi bidang tumbuh dengan pesat. Pada bulan Maret 2015 kembali dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang ke 3 (tiga) kali melalui pemilihan metode e-Poting dengan ditetapkan Bapak Abi Yusti menjadi kepala Desa Semangus Baru. Kemudian Desa Semangus Baru melaksanakan Pemilihan serentak pada tanggal 8 April 2021, Dengan memperoleh suara sah sebanyak 863 suara Bapak Panderhof, SE terpilih

menjadi Kepala Desa Semangus Baru untuk periode 2021-2029, yang dilantik langsung oleh Ibu Bupati Hj. Ratna Machmud pada tanggal 30 Juni 2021. Dengan semangat membangun yang tinggi Panderhof, SE memiliki Visi Menjadikan Desa Semangus Baru yang solid, maju dan berintegritas.

Tabel 3.2 Sejarah Kepemimpinan Desa

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	2003 - 2014	Eduar M. Dina	2 Periode
2	2015 – 2021	Abi Yusti	1 Periode
3	2021 - 2029	Panderhof, SE	

Sumber : Dokumentasi Pribadi Desa, 2021 – 2029

2. Letak Geografis Desa

a. Letak Wilayah

Wilayah Desa Semangus Baru dibagi menjadi 6 (Enam) Dusun. Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Semangus Baru terletak di Dusun I. Pembagian wilayah Desa Semangus Baru tersaji dalam pada : Dusun I, II, III berada di dalam Perkampungan dusun Induk, dusun V terletak pada Jalan Poros/ Jln Lintas Mura-muba, untuk dusun V ada di Area Perkebunan PT Lonsum, sedangkan dusun VI adalah dusun khusus dipemukiman Suku Anak Dalam (SAD) sekarang dinamakan Komunitasa Adat Tertinggal (KAT) Sungai Hitam Desa Semangus Baru memiliki luas wilayah seluas 22.500 Ha, terdiri dari 6 Dusun.

Secara topografi wilayah Desa Semangus Baru adalah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 750 m di atas permukaan air laut, dengan suhu udara antara 20°C - 31°C dengan kelembaban udara berkisar antara 80 – 88% dan curah hujan rata-rata 2500 – 3000 mm/tahun. Sebagaimana umumnya daerah tropis musim hujan berlangsung antara bulan Desember sampai dengan bulan Juni, sedangkan musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November.

Adapun batas-batas Desa Semangus Baru adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Muara Rengas, Anyar
Sebelah Timur	: Semangus
Sebelah Selatan	: Semangus, Pendingan, Bingin
Sebelah Barat	: Mukti Karya, Sindang Laya, Sungai Pinang.

Luas Wilayah

Jumlah luas tanah Desa Semangus Baru seluruhnya mencapai 22.500 Ha dan terdiri dari tanah darat dan sungai.

b. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data

profil desa, jumlah penduduk Desa Semangus Baru adalah 2.776 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Demografi Desa Semangus Baru

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		TOTAL	Jumlah KK
		Lk	Pr		
1	Dusun I	266	284	550	150
2	Dusun II	177	168	345	96
3	Dusun III	179	236	415	116
4	Dusun IV	442	358	800	220
5	Dusun V	289	264	553	145
6	Dusun VI	99	112	211	53
Jumlah					780

Sumber : Profil Desa Semangus Baru, 2024

a. Sumber Daya Alam

- Pertanian
- Peternakan
- Perkebunan
- Perikanan
- Lahan Tanah

b. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 17 km

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 42 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 219 km

c. Karakteristik Desa

Desa Semangus Baru merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencarian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencarian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.

a. Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.4 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	1
2	D4 / Strata 1	29
3	D3 / Sarjana Muda	32
4	D1 / D2	0
5	SLTA Sederajat	759
6	SLTP Sederajat	708
7	SD Sederajat	580
8	Tidak Sekolah	762
Jumlah		2.874

Sumber : Profil Desa Semangus Baru, 2024

b. Menurut agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.548
2	Kristen	228
3	Budha	0
4	Hindu	0
5	Konghucu	0
Jumlah		2.646

Tabel 3.5 Menurut Agama

Sumber : Profil Desa Semangus Baru, 2021 - 2029

1. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Semangus Baru tersaji sebagai berikut :

a. Kesehatan :

Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan dan dokter serta tenaga

kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

b. Pendidikan :

- SLTA : 1 Buah
- SLTP : 1 Buah
- Sekolah Dasar Negeri : 2 Buah
- TK : 2 Buah

c. Ketenagakerjaan :

- Petani / Pekebun : 453 Orang
- Buruh : 170 Orang
- Nelayan : 7 Orang
- PNS : 5 Orang
- Pengrajin : 95 Orang
- Karyawan Swasta : 268 Orang
- Mengurus Rumah Tangga : 711 Orang
- Tidak Bekerja : 1067 Orang

d. Sarana Ibadah

- Masjid : 5 Buah
- Gereja : 2 Buah

2. Potensi Dan Permasalahan di Desa Semangus Baru

Desa Semangus Baru memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini

potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada. Berikut beberapa potensi dan hambatan yang ada:

a. Sumber daya Alam:

1. Lahan pertanian dan Perkebunan terutama lahan Kelapa Sawit dan Karet yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal.
2. Sungai – Sungai yang masih belum banyak yang terjamah.
3. Banyaknya lahan bila dikelola dengan yang baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja.
4. Luasnya lahan perkebunan karet dan sawit milik penduduk yang masih produktif dan sangat memungkinkan lagi untuk dikembangkan.
5. Desa Semangus Baru juga banyak ikan air tawar seperti ikan Lais, Ikan Tapa, Ikan Lele, Ikan Baung dan Ikan Kebarau.

b. Sumber Daya Manusia:

1. Jumlah penduduk yang tergolong usia produktif cukup tinggi, serta angkatan kerja yang belum dapat diandalkan oleh kerana belum adanya keterampilan.
2. Kepadatan penduduk relatif jauh dari kepadatan.
3. Dalam pendidikan jumlah pendidik masih kurang.

4. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang belum dapat mendorong potensi industri rumah tangga.
5. Kemampuan bertani yang diturunkan orang tua kepada anak sejak dulu.
6. Hubungan yang kondusif antara Kepala Desa, Lembaga Desa dan masyarakat.
7. Adanya kader kesehatan yang kurang , terutama di posyandu.
8. Adanya kelembagaan baik tingkat Desa ataupun Dusun, misal: BPD, LPM, PKK Desa, Posyandu, Kelompok tani, Gapoktan, Kelompok Kesenian, Pemuda, Karang Taruna dan Kelompok SPP. Desa Muara Ikan memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada.
9. Antar Agama saling rukun dan damai.
10. Mata pencarian bidang pertanian dan perkebunan tersedia dengan lahan yang ada.
11. Kurang warga penyandang cacat.

Masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat desa Semangus masih memiliki tingkat SDM yang masih rendah, hal ini terbukti besarnya jumlah penduduk yang tidak tamat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA).
2. Kurangnya partisipatif masyarakat dalam berbagai bidang kegiatan didesa, terutama pada bidang pembangunan. Hal ini terbukti sulitnya untuk mengumpulkan masyarakat pada saat musyawarah di aula kantor desa atau ditingkat dusun.
3. Lemahnya SDM dan kemampuan aparat desa dalam hal melaksanakan tugas dan fungsi sebagai aparat desa serta pelayanan kepada masyarakat.
4. Kurangnya penguasaan teknologi pertanian sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil pertanian.
5. Sarana infrastruktur dasar terutama jalan yang masih berupa jalan tanah dan jembatan kayu yang rusak baik menyebabkan transportasi tidak lancar ke lahan perkebunan dan pertanian.
6. Belum adanya fasilitas pertanian dan perkebunan yang ada di wilayah desa Muara Ikan.
7. Mayoritas warga masyarakat masih berpendidikan rendah, sehingga kurang mampu bersaing dalam memporeh pekerjaan maupun membuka/ menciptakan lapangan pekerjaan.
8. Belum maksimalnya peran dan fungsi kelembagaan yang ada, baik di tingkat Desa maupun Dusun.

9. Masih terkendalanya peningkatan usaha dikarenakan kurangnya modal yang dimiliki.

3. Keadaan Pemerintahan Desa Semangus Baru

1. Pembagian Wilayah Desa Semangus Baru

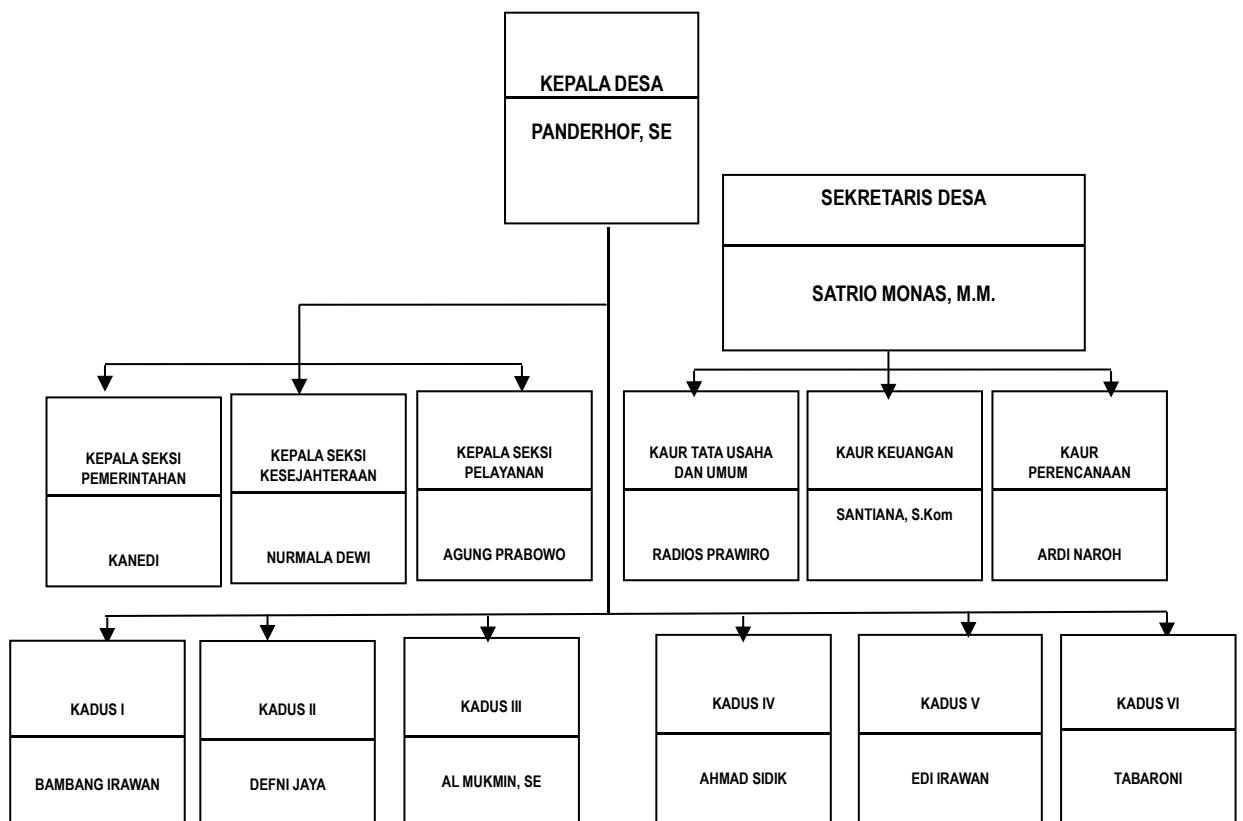
a. Wilayah yang berada di Desa Semangus Baru terbagi menjadi 6 Dusun, dengan jumlah KK mencapai 780 KK.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

a. Desa Semangus Baru menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan pola minimal, selengkapnya sbb:

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Semangus Baru\

Gambar 3.6 Struktur Organisasi Pemerintah Desa



Sumber : Profil Desa Semangus Baru, 2021 – 2029

DAFTAR PERANGKAT DESA

DESA SEMANGUS BARU

Tabel 3.7 Daftar Perangkat Desa Semangus Baru

No	Nama	Jabatan
1.	PANDERHOF, SE	Kepala Desa Semangus Baru
2.	SATRIO MONAS, M.M.	Sekretaris Desa
3.	KANEDI	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	AGUNG PRABOWO	Kepala Seksi Pelayanan
5.	NURMALA DEWI	Kepala Seksi Kesejahteraan
6.	RADIOS PRAWIRO	Kepala Urusan umum perencanaan
7.	SANTIANA S.KOM	Kepala Urusan Keuangan
8.	BAMBANG IRAWAN	Kepala Dusun I
9.	DEFNI JAYA	Kepala Dusun II
10.	AL MUKMIN, SE	Kepala Dusun III
11.	AHMAD SIDIK	Kepala Dusun IV
12.	EDI IRAWAN	Kepala Dusun V
13.	TABARONI	Kepala Dusun VI

Sumber : Dokumentasi Desa, 2021 – 2029

Tabel 3.8 Daftar Anggota Badan Permusyawaratan Desa(BPD)

No	Nama	Jabatan
1.	SUTARMIN	Ketua
2.	HOLIDI	Wakil Ketua
3.	KRISTI RAHAYU	Sekretaris
4.	SANTO WARDOYO	Anggota
5.	PETASARI, S.Pd	Anggota
6.	SANDRO TOBING	Anggota
7.	ANITA, S.Pd	Anggota

Sumber : Dokumentasi Pribadi Desa, 2021 – 2029

4. Visi dan Misi Desa Semangus Baru

Desa Semangus Baru memiliki Visi dan Misi, adapun visi dan misi tersebut yaitu :

Visi :

MAJU : Kondisi masyarakat beralih menuju kearah yang lebih baik, lebih sehat, lebih cerdas, perekonomiannya lebih mapan, keamanan lebih terjamin, terlayani dengan lebih baik.

SOLID : Karakter kerukunan masyarakat dalam kebersamaan, gotong royong.

BERINTEGRITAS : Mampu bersinergi dengan prinsip jujur dan transparan guna kemajuan Desa Semangus Baru.

Misi :

- a. Mewujudkan birokrasi yang professional berbasis teknologi dan informasi ;
- b. Membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas;
- c. Pemetaan infrastruktur berwawasan lingkungan ;
- d. Memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat ;

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan bagaimana ”Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Terhadap Desa Semangus Baru)”. Untuk mengetahui strategi pemerintah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa, peneliti akan menjelaskan hasil dari observasi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya dengan metode wawancara terhadap beberapa orang yang telah dijadikan sampel penelitian yaitu Kepala Desa, Komisari BUMDes, Direktur BUMDes dan Masyarakat. Badan Usaha Milik Desa Semangus Baru Bernama BUMDes Makmur SB. BUMDes Makmur SB ini didirikan sesuai Peraturan Desa Semangus Baru Tahun 2019. Tujuan didirikannya BUMDes untuk mengurangi angka pengangguran, meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat, membuka kesempatan masyarakat untuk berinvestasi, sebagai sumber pendapatan asli desa.

Bab ini berisikan pembahasan mengenai Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Semangus Baru, pada bab ini penulis menganalisis data – data yang didapat dari hasil penelitian dan observasi dilapangan. Berdasarkan uraian pada Bab I, terdapat permasalahan pokok berkenan dengan Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Semangus Baru, yakni Strategi pemerintah desa agar masyarakat memperkuat perekonomian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat atau daerah.

Wawancara dilakukan di Desa Semangus Baru bulan 12 November 2024 – 12 Februari 2025. Wawancara dilakukan di Desa Semangus Baru dengan cara bertatap muka langsung dengan narasumber yang disebutkan dalam penelitian ini. Setelah peneliti melakukan observasi dan juga wawancara dengan beberapa pihak tersebut mengenai strategi pemerintah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa di desa semangus baru yang dilakukan maka peneliti memperoleh data yang peneliti butuhkan. Strategi pemerintah mendorong terciptanya kemandirian ekonomi desa, sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan dari luar, tetapi juga mampu menciptakan pendapatan, dan meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

A. Kondisi Sebelum Kepemimpinan Desa

Pada periode kepemimpinan Bapak Abi Yusti (2015-2021), Desa Semangus Baru mengalami stagnasi dalam hal pengelolaan keuangan desa, khususnya terkait dengan Pendapatan Asli Desa (PAD). Selama enam tahun kepemimpinannya, desa ini tidak memiliki sumber pendapatan mandiri, sehingga seluruh operasional desa bergantung sepenuhnya pada dana transfer dari pemerintah pusat dan daerah. Akibat dari kondisi ini, banyak sektor pembangunan desa yang tidak berjalan optimal, sementara potensi ekonomi lokal masih belum tergarap dengan baik. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi desa pada masa itu adalah tidak adanya usaha desa atau retribusi yang dapat menjadi sumber pemasukan tetap. Desa memiliki berbagai potensi yang sebenarnya bisa dikembangkan, seperti perkebunan sawit, pasar Kalangan, serta pengelolaan air

bersih melalui Pamsimas, namun belum ada langkah konkret dari pemerintah desa untuk mengelola dan memanfaatkannya sebagai sumber PAD. Akibatnya, desa tidak memiliki dana cadangan yang bisa digunakan untuk mempercepat pembangunan. Setiap proyek atau program desa harus menunggu alokasi dana dari pemerintah, yang sering kali tidak mencukupi atau mengalami keterlambatan dalam pencairan. Hal ini menyebabkan berbagai permasalahan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Minimnya Sumber PAD dan Dampaknya terhadap Pembangunan Desa.

1. Tidak Adanya Unit Usaha Desa yang Produktif

Selama periode 2015-2021, desa belum memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfungsi sebagai unit usaha produktif untuk menghasilkan pendapatan. Padahal, desa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan usaha berbasis pertanian dan perdagangan, seperti menjual pupuk dan bibit sawit, serta mengelola pasar Kalangan dengan sistem retribusi. Namun, pada saat itu, tidak ada inisiatif yang cukup kuat untuk membangun model usaha desa yang berkelanjutan. Pemerintah desa lebih fokus pada program-program yang bergantung pada anggaran dari pusat, tanpa berupaya menciptakan sumber pemasukan mandiri yang bisa membantu desa berkembang secara lebih independen.

2. Pasar Kalangan Tidak Dikelola Secara Optimal

Pasar Kalangan merupakan salah satu aset ekonomi terbesar di Desa Semangus Baru. Pasar ini beroperasi setiap hari Kamis dan menjadi pusat transaksi utama bagi peternak dan pedagang dari dalam maupun luar desa. Namun,

selama masa kepemimpinan Bapak Abi Yusti, tidak ada sistem retribusi yang diterapkan kepada para pedagang. Hal ini menyebabkan potensi pemasukan dari pasar ini tidak dimanfaatkan dengan baik. Pemerintah desa tidak mendapatkan dana tambahan dari aktivitas ekonomi yang terjadi di pasar, padahal di banyak desa lain, retribusi pasar menjadi salah satu sumber PAD yang paling signifikan. Ketiadaan sistem retribusi juga berdampak pada kurangnya perawatan terhadap fasilitas pasar. Infrastruktur pasar tidak mengalami perbaikan yang berarti, sehingga banyak pedagang dan pembeli merasa kurang nyaman dalam bertransaksi. Akibatnya, daya tarik pasar ini menurun, dan potensi ekonominya tidak berkembang sebagaimana mestinya.

3. Tidak Adanya Sistem Pengelolaan Air Bersih yang Efektif

Sumber daya air bersih merupakan salah satu kebutuhan mendasar masyarakat, dan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) sebenarnya bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan desa. Namun, pada periode kepemimpinan Bapak Abi Yusti, sistem Pamsimas tidak dikelola dengan baik, sehingga tidak menghasilkan pemasukan bagi desa. Sebagian besar masyarakat masih mendapatkan air secara mandiri tanpa adanya regulasi atau sistem pembayaran yang jelas. Hal ini membuat desa kehilangan potensi pemasukan yang seharusnya bisa diperoleh dari retribusi pemakaian air bersih. Akibat dari kondisi ini:

- a. Banyak infrastruktur air yang mengalami kerusakan karena kurangnya dana untuk pemeliharaan.
- b. Layanan air bersih tidak dapat diperluas ke seluruh wilayah desa.

- c. Masyarakat masih kesulitan mendapatkan akses air bersih, terutama saat musim kemarau.

Tanpa adanya pendapatan dari sektor ini, desa tidak memiliki anggaran untuk melakukan pengembangan dan perbaikan layanan air bersih, yang seharusnya bisa menjadi salah satu fasilitas utama bagi warga.

4. Keterbatasan dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

Minimnya PAD berdampak langsung pada lambatnya pembangunan infrastruktur di Desa Semangus Baru. Dengan tidak adanya pemasukan mandiri, desa harus menunggu bantuan dari pemerintah pusat untuk setiap proyek pembangunan, yang sering kali memakan waktu lama dan tidak selalu mencukupi kebutuhan masyarakat.

Beberapa infrastruktur yang mengalami stagnasi akibat keterbatasan dana antara lain:

- a. Jalan Desa: Banyak ruas jalan yang masih dalam kondisi rusak karena tidak ada anggaran khusus dari desa untuk perbaikan. Saat musim hujan, akses transportasi menjadi sulit bagi masyarakat, terutama bagi petani yang harus mengangkut hasil panennya ke pasar.
- b. Pasar Kalangan: Tidak adanya perbaikan atau pengembangan fasilitas di pasar membuat aktivitas perdagangan menjadi kurang nyaman dan menghambat pertumbuhan ekonomi lokal.
- c. Layanan Kesehatan dan Pendidikan: Dengan minimnya PAD, desa sulit untuk menyediakan bantuan pendidikan atau layanan kesehatan tambahan bagi masyarakat.

Tabel 4.1 Pendapatan Asli Desa Semangus Baru Tahun 2015 -2021

NO.	Sumber PAD	Pendapatan (Rp)	Keterangan
1.	Jual Beli Pupuk Sawit & Bibit Sawit	0	Belum ada sistem pengelolaan usaha distribusi pupuk dan bibit sehingga tidak menghasilkan pendapatan
2.	PAMSIMAS (Iuran Air Bersih)	0	Tidak diterapkannya sistem iuran untuk penggunaan air bersih, sehingga tidak ada pemasukan.
3.	Pasar Kalangan (Retribusi Pedagang)	0	Pengelolaan pasar tradisional tanpa penerapan retribusi lapak, sehingga tidak menghasilkan PAD
Total		0	Kondisi desa sebelum implementasi program peningkatan PAD.

Sumber : Profil Desa Semangus Baru, 2015 – 2021

Tabel di atas menggambarkan kondisi Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Semangus Baru sebelum adanya program peningkatan. Pada sektor pertanian melalui jual-beli pupuk dan bibit sawit, belum ada sistem

pengelolaan yang efektif sehingga tidak menghasilkan pendapatan. Demikian pula, program PAMSIMAS yang seharusnya mendatangkan pemasukan melalui iuran air bersih belum diterapkan, dan pasar kalangan yang potensial untuk menghasilkan retribusi dari pedagang masih dikelola secara tradisional tanpa penerapan sistem sewa. Akibatnya, seluruh potensi tersebut tidak memberikan kontribusi, sehingga total PAD desa mencapai nol. Akibatnya, masyarakat merasa bahwa pembangunan berjalan sangat lambat dan tidak ada perubahan yang signifikan selama enam tahun kepemimpinan. Hal ini menciptakan ketidakpuasan di kalangan warga, yang mengharapkan adanya kepemimpinan baru yang lebih inovatif dan progresif dalam mengelola potensi desa. Periode kepemimpinan Bapak Abi Yusti (2015-2021) bisa dikatakan sebagai era stagnasi dalam pengelolaan PAD Desa Semangus Baru. Dengan tidak adanya sumber pendapatan yang jelas, desa mengalami keterbatasan dalam menjalankan program pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan sistem keuangan yang lebih mandiri. Ketika kepemimpinan desa berganti ke Bapak Panderhof, S.E. pada tahun 2021, desa mulai mengambil langkah baru dengan mengoptimalkan potensi lokal sebagai sumber PAD. Dengan mengembangkan sektor pertanian (pupuk sawit dan bibit sawit), pasar Kalangan, serta Pamsimas, desa kini memiliki pendapatan yang stabil dan dapat digunakan untuk mendanai pembangunan secara mandiri.

Perubahan ini membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat dan pengelolaan yang profesional, desa dapat membangun kemandirian finansial dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan untuk masa depan. Dengan adanya pemimpin yang visioner dan strategi yang tepat, Desa Semangus Baru kini mulai bergerak menuju kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik bagi seluruharganya.

B. Kepemimpinan Baru

Pendapatan Asli Desa (PAD) merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. PAD mencerminkan kemandirian desa dalam membiayai kebutuhan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Semangus Baru, kepemimpinan baru di bawah Bapak Panderhof, S.E. telah membawa perubahan signifikan dalam upaya meningkatkan PAD melalui berbagai strategi yang berbasis inovasi, pemberdayaan masyarakat, serta optimalisasi potensi lokal.

1. Optimalisasi Potensi Ekonomi Lokal

Salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Bapak Panderhof, S.E. dalam meningkatkan PAD adalah dengan menggali dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada di Desa Semangus Baru. Desa ini memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Namun, sebelum adanya kepemimpinan baru, pemanfaatan sumber daya ini belum dilakukan secara maksimal karena keterbatasan teknologi, akses pasar, dan kurangnya dukungan kebijakan yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah desa di bawah kepemimpinan Bapak Panderhof mulai menerapkan berbagai program inovatif. Salah satunya adalah modernisasi pertanian melalui pemberian bantuan alat pertanian kepada petani, pelatihan penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien, serta penguatan kelembagaan petani agar memiliki daya tawar yang lebih tinggi di pasar. Dengan adanya program ini, hasil pertanian meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kontribusi sektor ini terhadap PAD desa. Di Desa Semangus Baru, pemerintah desa menerapkan modernisasi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dengan mengoptimalkan sektor pertanian, jual-beli kelapa sawit, pasar kalangan, dan Pamsimas.

1. Pertanian : Petani mendapat bantuan alat modern seperti traktor dan drone penyemprot. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
2. Kelapa Sawit : Sistem harga digital diterapkan agar petani mendapat harga lebih adil, serta dibangun pusat pengolahan kecil untuk meningkatkan nilai jual.
3. Pasar Kalangan : Infrastruktur pasar diperbaiki, transaksi mulai didigitalisasi, dan pedagang mendapat akses pemasaran lebih luas.
4. Pamsimas : Sistem pengolahan air bersih diperbarui, jaringan distribusi diperluas, dan masyarakat terlibat dalam pengelolaan.

Di lapangan, petani lebih mudah mengelola lahan, pasar lebih tertata, harga sawit lebih transparan, dan air bersih lebih mudah diakses. Modernisasi ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi desa.

Selain sektor pertanian, sektor perkebunan juga menjadi perhatian utama. Desa Semangus Baru memiliki potensi besar dalam komoditas unggulan seperti karet dan kelapa sawit. Melalui kebijakan yang diterapkan oleh Bapak Panderhof, desa mulai membangun kemitraan dengan pihak swasta dan pemerintah untuk meningkatkan harga jual hasil perkebunan. Upaya ini terbukti meningkatkan pendapatan petani dan sekaligus menambah kontribusi bagi PAD desa melalui retribusi dan pengelolaan hasil bumi secara kolektif.

2. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Selain memaksimalkan potensi sumber daya alam, Bapak Panderhof juga fokus pada pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian desa dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengembangkan usaha kecil berbasis lokal, seperti pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, dan produk makanan khas desa. Untuk mendukung perkembangan UMKM, desa memberikan berbagai bentuk fasilitasi, seperti pelatihan keterampilan bagi pelaku usaha, akses permodalan melalui dana bergulir desa, serta pendampingan dalam pemasaran produk. Salah satu terobosan yang dilakukan adalah membangun ekosistem digital melalui pemasaran berbasis online agar produk UMKM Desa Semangus Baru dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Dengan berkembangnya UMKM, desa tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendapatkan tambahan pemasukan dari

pajak dan retribusi usaha. Hal ini secara langsung meningkatkan PAD yang nantinya dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan program kesejahteraan lainnya.

3. Pengelolaan Aset Desa Secara Produktif

Di bawah kepemimpinan Bapak Panderhof, pengelolaan aset desa dilakukan dengan lebih produktif untuk meningkatkan sumber pendapatan desa. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah pemanfaatan tanah kas desa untuk kegiatan ekonomi produktif. , Desa juga mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara lebih profesional. BUMDes yang sebelumnya belum berkembang dengan baik kini mulai beroperasi secara efektif dengan berbagai unit usaha, seperti penyediaan jasa transportasi desa, pengelolaan air bersih, dan distribusi kebutuhan pokok masyarakat. Keuntungan yang diperoleh dari BUMDes ini menjadi salah satu sumber utama peningkatan PAD desa.

4. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Salah satu faktor utama dalam meningkatkan PAD adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Bapak Panderhof menekankan pentingnya sistem tata kelola keuangan yang transparan dan berbasis data, sehingga penggunaan anggaran desa dapat lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah desa juga aktif menggandeng berbagai pihak, termasuk akademisi dan lembaga keuangan yaitu PT Tani Andalas Sejahtera (PT TAS) , untuk memberikan pelatihan dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan pembangunan desa berbasis data. Dengan adanya tata kelola yang baik,

anggaran desa dapat digunakan secara lebih efektif untuk program-program yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan PAD desa.

Kepemimpinan Bapak Panderhof, S.E. di Desa Semangus Baru telah membawa perubahan yang signifikan dalam upaya meningkatkan PAD desa. Melalui optimalisasi potensi ekonomi lokal, pemberdayaan UMKM, pengelolaan aset desa secara produktif, serta transparansi keuangan, desa kini mampu mengoptimalkan sumber pendapatannya secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya PAD, pemerintah desa memiliki kapasitas yang lebih besar dalam membiayai pembangunan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mewujudkan desa yang lebih maju dan mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan berbasis partisipasi masyarakat, desa dapat berkembang menjadi entitas ekonomi yang kuat dan tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah pusat.

C. Strategi Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa (PAD) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemandirian suatu desa dalam mengelola sumber daya dan mendanai pembangunan di tingkat lokal. Desa yang memiliki PAD yang kuat tidak hanya mampu menjalankan program pembangunan secara berkelanjutan tetapi juga mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat maupun daerah. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan PAD, Desa Semangus Baru di bawah kepemimpinan Bapak Panderhof, S.E., mengimplementasikan strategi berbasis potensi lokal yang berfokus pada tiga sektor utama, yaitu

pertanian (penjualan pupuk sawit dan bibit sawit), Kalangan (pasar yang diselenggarakan setiap hari Kamis), serta Pamsimas (pengelolaan air bersih untuk masyarakat). Strategi ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan PAD, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi, membuka peluang usaha baru, serta menciptakan sistem keuangan desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal, Desa Semangus Baru berhasil menggali potensi yang selama ini belum dimaksimalkan, sehingga memberikan dampak positif bagi pembangunan desa secara keseluruhan.

Berikut petikan wawancara penulis dengan Amir Hamzah, Masyarakat Desa Semangus Baru, Bagaimana kondisi Pendapatan Asli Desa (PAD) saat ini di Desa Semangus Baru, dan berikut jawaban dari narasumber :

“ Sejauh yang kami lihat, Pendapatan Asli Desa ini sudah mulai berkembang, terutama setelah adanya BUMDes yang mengelola beberapa usaha. Tapi memang masih ada tantangan Seperti keterbatasan sumber daya manusia.” (Wawancara Bersama bapak Amir Hamzah, 17 Desember 2024).

Gambar 4.2 Foto Bersama masyarakat yang didampingi oleh Sekretaris Desa Semangus Baru



Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

Desa Semangus Baru mengalami perkembangan signifikan dalam pengelolaan keuangan desa sejak kepemimpinan Bapak Panderhof, S.E. dimulai pada tahun 2021. Sebelumnya, desa ini tidak memiliki sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) yang jelas, sehingga seluruh pembiayaan pembangunan sangat bergantung pada dana desa dari pemerintah pusat. Namun, dengan visi yang berorientasi pada kemandirian ekonomi desa, pemerintah desa mulai menggali dan mengoptimalkan potensi lokal sebagai sumber utama pendapatan desa.

1. Perencanaan

Pendapatan Asli Desa (PAD) merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kemandirian dan keberlanjutan pembangunan desa. Desa yang memiliki PAD yang stabil akan mampu menjalankan berbagai program pembangunan tanpa sepenuhnya bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah. Oleh karena itu, pemerintah Desa Semangus Baru terus melakukan berbagai upaya strategis dalam meningkatkan PAD dengan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki desa.

Dengan tersusunnya RPJMDes ini, diharapkan kinerja dari aparatur pemerintah Desa dapat terukur sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dimana RPJMDes akan digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes), APBDDes, Penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) Kepala Desa dan tolok ukur kinerja Kepala Desa. Oleh karena itu, RPJMDes ini akan memuat arah kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dimana program-program yang diusulkan

akan dibiayai oleh APBDes dan sumber-sumber dana lain yang dapat diperoleh.

Berikut adalah tabel Rancangan RPJM Desa Semangus Baru Pada Tahun 2021

– 2029 dalam Bidang Pembangunan Desa.

Tabel. 4.3 Pembangunan Desa Semangus Baru

No.	Pembangunan Desa	Lokasi	Sasaran/Manfaat	Prakiran Volume	Jumlah	Sumber
1	Pembangunan Jalan Desa	Dsn 1,2,3,4,5,6	Warga	5850 m	600.000.000	DDS
2	Pembangunan Poros	Dsn 1,2,3,4,5,6	Warga	6400 m	300.000.000	DDS
3	Pengaspalan Jalan Pertanian	Dsn 1,2,3,4,5,6	Warga	3200 m	150.000.000	DDS
4	Pembangunan Pasar Desa	Dsn 4	Warga	1 Unit	50.000	DDS
5	Pembangunan Drainase	Dsn 1,2,3,4,5,6	Warga	4200m	290.000.000	DDS
6	Pembangunan Talud Tersier	Dsn 1,2,3,4,5,6	Warga	200m	127.000.000	APBD
7	Pembangunan Alat Permainan TK	Dsn 3	Warga	300m ²	30.000.000	DDS
8	Pembangunan Jembatan dan Gorong	Dsn 1,3,5,6	Warga	4	220.000.000	DDS
9	Pembangunan Jembatan	Dsn 1,5,6	Warga	3	310.000.000	DDS
10	Pembangunan TPA	Dsn 2,4,5	Warga	3 Unit	210.000.000	DDS
11	Pembangunan Sumur Bor	Dsn 1,2,3,4,5,6	Warga	5 Unit	60.000.000	DDS
12	Pembangunan Tangga Batu Ke Sungai	Dsn 1,2,3,4	Warga	4 Unit	190.000.000	DDS
13	Pembangunan Gedung Posyandu	Dsn 4	Warga	1 Unit	210.000.000	APBD
14	Pembangunan Polindes	Dsn 4	Warga	1Unit	210.000.000	APBD
15	Perbaikan Saluran Pembuangan Air	Dsn 1,2,3	Warga	4 Unit	180.000.000	DDS
16	Pembangunan MCK/Jamban	Dsn 2,3,4	Warga	3 Unit	120.000.000	DDS

	Keluarga					
17	Pembangunan Masjid	Dsn 4	Warga	1 Unit	350.000.000	APBD
18	Rehab Masjid	Dsn 4	Warga	1 Unit	250.000.000	APBD
19	Pembangunan Gapura Masjid	Dsn 2,3,4	Warga	3 Unit	750.000.000	APBD
20	Pembangunan Lapangan Volly	Dsn 3	Warga	1 Unit	35.000.000	DDS
21	Pembangunan Gedung Olahraga	Dsn 4	Warga	1 Unit	700.000.000	APBD
22	Pembangunan Lapangan Futsal	Dsn 4	Warga	1 Unit	70.000.000	DDS
23	Pembangunan Lapangan Bulu Tangkis	Dsn 5	Warga	1 Unit	35.000.000	DDS
24	Pembangunan Pos Kambling	Dsn 1,2,3,4,5,6	Warga	6 Unit	60.000.000	DDS
25	Pembangunan Gapura TPU	Dsn 2,4	Warga	2 Unit	20.000.000	APBD
26	Pembangunan Kantor Kepala Desa	Dsn 4	Warga	1 Unit	250.000.000	APBD
27	Pembangunan Gardu Listrik	Dsn 4	Wargs	1 Unit	30.000.000	APBD
28	Pengadaan Jaringan Listrik	Desa	Warga	1 Unit	3.000.000	APBD
29	Plat Deucker	Dsn 1,6	Warga	4 Unit	120.000.000	DDS
30	Pembangunan Gapura Batas Dusun	Dsn 1,2,3,4,5,6	Warga	6 Unit	120.000.000	DDS
31	Pemasangan 32Penerangan JPU	Dsn 1,2,3,4	Warga	200bh	100.000.000	DDS

Sumber : Dokumentasi Pribadi Desa, 2021 – 2024

Berikut petikan wawancara penulis dengan Limsi S.Pd, Selaku Direktur BUMDes Desa Semangus Baru, Apa langkah awal yang dilakukan BUMDes dalam merancang strategi peningkatan PAD, dan berikut jawaban dari narasumber :

” Langkah pertama yang kami lakukan adalah memetakan potensi desa semangus baru. Kami melihat sektor apa saja yang bisa dikembangkan, seperti pertanian (jual beli pupuk dan bibit sawit), pasar kalangan dan PAMSIMAS bersifat iuran. Setelah itu kami menyusun rencana usaha berdasarkan hasil pemetaan”. (Hasil wawancara bersama Bapak Limsi S.Pd, 15 Desember 2024, pukul 11: 24 WIB)

Gambar 4.4 Direktur BUMDes Desa Semangus Baru



Sumber : Dokumen Pribadi peneliti, 2024

Dalam perencanaannya, pemerintah desa berfokus pada tiga sektor utama, yaitu (1) sektor pertanian melalui jual-beli pupuk sawit dan bibit sawit, (2) sektor perdagangan melalui pengelolaan Pasar Kalangan, serta (3) sektor layanan publik melalui optimalisasi PAMSIMAS dengan sistem iuran warga. Dengan perencanaan yang matang, ketiga sektor ini diharapkan dapat menjadi sumber PAD yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

a. Strategi Pengembangan Sektor Pertanian: Jual-Beli Pupuk Sawit dan Bibit Sawit

Sebagai desa dengan mayoritas masyarakat yang bekerja di sektor pertanian kelapa sawit, Desa Semangus Baru melihat peluang besar dalam

mengelola bisnis jual beli pupuk dan bibit sawit sebagai sumber pendapatan asli desa (PAD). Salah satu tantangan utama yang dihadapi petani adalah sulitnya mendapatkan pupuk berkualitas serta bibit unggul dengan harga yang stabil. Oleh karena itu, pemerintah desa mengambil langkah strategis dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam distribusi pupuk dan bibit sawit.

BUMDes Semangus Baru menjalankan sistem distribusi dengan menggandeng pemasok pupuk dan bibit unggul terbaik. Melalui kerja sama ini, BUMDes dapat memperoleh pupuk dan bibit dengan harga grosir, sehingga dapat dijual kembali kepada petani dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar. Jika harga pupuk di pasaran saat ini mencapai Rp350.000 per sak, BUMDes Semangus Baru mampu menjualnya dengan harga Rp300.000 per sak. Selisih harga ini memberikan keuntungan bagi petani karena mereka dapat menghemat biaya produksi tanpa mengurangi kualitas hasil pertanian mereka. Untuk memastikan distribusi yang lancar dan menghindari kelangkaan pupuk serta bibit sawit, desa menerapkan sistem pre-order. Dengan sistem ini, petani dapat melakukan pemesanan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya menjamin ketersediaan stok yang cukup, tetapi juga mencegah terjadinya penumpukan barang yang berlebihan. Melalui strategi ini, Pemerintah Desa Semangus Baru berharap dapat meningkatkan kesejahteraan petani, memperkuat ekonomi desa, serta menjadikan BUMDes sebagai pilar

utama dalam mendukung sektor pertanian sawit yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan bagi seluruh masyarakat.

Penerapan Skema Keuntungan untuk PAD keuntungan dari hasil penjualan pupuk dan bibit sawit akan masuk sebagai pendapatan desa yang dikelola secara transparan. Sebagian dari keuntungan ini juga akan digunakan untuk subsidi bagi petani kecil agar mereka tetap dapat membeli pupuk dengan harga yang lebih terjangkau. Selain menjual pupuk dan bibit sawit, pemerintah desa juga berencana mengadakan pelatihan bagi petani mengenai penggunaan pupuk yang efektif, teknik penanaman bibit sawit yang baik, serta manajemen hasil panen agar produktivitas meningkat dan keuntungan yang diperoleh petani juga lebih besar. Melalui strategi ini, desa tidak hanya memperoleh PAD dari hasil penjualan pupuk dan bibit sawit, tetapi juga membantu petani meningkatkan hasil pertanian mereka secara berkelanjutan.

b. Optimalisasi Pasar Kalangan sebagai Sumber PAD dari Retribusi Perdagangan

Pasar Kalangan yang berlangsung setiap hari Kamis di Desa Semangus Baru memiliki peran penting sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar ini bukan hanya tempat bagi pedagang lokal untuk menjual berbagai kebutuhan, tetapi juga menjadi daya tarik bagi pembeli serta pedagang dari desa lain. Keberadaannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan mempertemukan berbagai produk dalam satu lokasi strategis. Setiap pekan, pasar ini menampung sekitar 30 hingga 40 pedagang

yang menjual beragam barang, mulai dari hasil pertanian seperti kelapa sawit, sayuran, dan buah-buahan, hingga barang kebutuhan sehari-hari seperti pakaian dan peralatan rumah tangga. Dengan tingginya aktivitas perdagangan, pasar ini menjadi roda penggerak utama dalam perekonomian desa. Untuk mendukung pengelolaan pasar, Pemerintah Desa Semangus Baru menerapkan retribusi bagi pedagang, di mana setiap pedagang dikenakan biaya sebesar Rp10.000 per lapak per hari. Dana yang terkumpul dari retribusi ini digunakan untuk meningkatkan pengelolaan pasar serta memperbaiki berbagai fasilitas yang tersedia. Sebagian dari pendapatan tersebut dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur pasar, seperti perbaikan lapak jualan agar lebih tertata, pembangunan tempat parkir yang lebih luas untuk mengurangi kemacetan, serta penyediaan fasilitas sanitasi yang lebih memadai guna menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar. Dengan adanya perbaikan ini, pasar diharapkan dapat menarik lebih banyak pedagang dan pembeli, serta memperkuat ekonomi desa.

Berikut petikan wawancara penulis dengan Endang, Pedagang pasar kalangan desa semangus Baru, Bagaimana pendapat ibu tentang retribusi atau biaya sewa lapak di Pasar Kalangan, dan berikut jawaban dari narasumber :

*” Untuk biaya sewa lapak sekitar Rp. 10.000 perhari. Menurut saya cukup terjangkau, tapi kami berharap ada peningkatan fasilitas lebih untuk kedepannya. ”
(Hasil wawancara : 19 Desember 2024, pukul 08:23)*

Gambar 4.5 Pedagang Pasar Kalangan Desa Semangus Baru



Sumber : Dokumentasi Peneliti, (19 Desember 2024)

Melalui pengelolaan yang baik serta peningkatan sarana dan prasarana, Pasar Kalangan Desa Semangus Baru diharapkan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) yang berkelanjutan. Pemerintah desa berupaya menjadikan pasar ini sebagai pusat perdagangan yang lebih modern, bersih, dan nyaman, sehingga dapat terus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

c. Peningkatan PAD melalui PAMSIMAS dengan Sistem Iuran Warga

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Semangus Baru menjadi solusi bagi kebutuhan air bersih warga. Sebelumnya, layanan ini hanya berfungsi sebagai fasilitas tanpa kontribusi bagi desa. Kini, pemerintah desa menerapkan sistem iuran guna menjaga keberlanjutan layanan sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Air bersih diperoleh dari sumur bor berkualitas baik dan didistribusikan melalui jaringan perpipaan ke rumah warga. BUMDes “Semangus Sejahtera” bertanggung jawab atas operasional, pemeliharaan, serta pengembangan layanan ini agar tetap optimal. Setiap rumah tangga dikenakan iuran Rp50.000 per bulan dan 120 rumah tangga yang ikut, yang

digunakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan perluasan layanan air bersih. Sebagian dana juga dialokasikan sebagai cadangan untuk perbaikan darurat, memastikan layanan tetap berjalan tanpa gangguan. Seluruh pemasukan dicatat secara transparan dalam laporan keuangan desa. Dengan sistem ini, PAMSIMAS tidak hanya menyediakan air bersih tetapi juga menjadi sumber pendapatan desa, yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur lain dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.6 Pendapatan Asli Desa Semangus Baru Tahun 2021 – 2024

No.	Tahun	Pendapatan dari Pertanian (Pupuk & Bibit Sawit)	Pendapatan Dari Pasar Kalangan (Rp)	Pendapatan Pamsimas (Rp)	Total PAD (Rp)
1.	2021	50.000.000	14.500.000	60.000.000	124.500.000
2.	2022	75.000.000	17.400.000	66.000.000	158.400.000
3.	2023	90.000.000	20.300.000	72.000.000	182.300.000
4.	2024	105.000.000	23.200.000	96.000.000	224.200.000

Sumber : Dokumentasi Desa Semangus Baru 2021 – 2024

Berdasarkan data yang tercatat, PAD Desa Semangus Baru terus mengalami tren peningkatan setiap tahunnya. Jika pada tahun 2021 PAD hanya sebesar Rp124.5 juta, maka pada tahun 2024 angka tersebut meningkat hingga Rp224.2 juta. Sektor pertanian menjadi penyumbang PAD terbesar, terutama dari penjualan pupuk sawit dan bibit sawit. Pada tahun 2021, pendapatan dari sektor ini mencapai Rp50 juta dan terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2024, pendapatan dari sektor pertanian naik hampir dua kali lipat menjadi Rp105 juta. Peningkatan ini terjadi karena adanya program pengelolaan pupuk dan bibit sawit oleh desa yang semakin terorganisir. Petani lokal mendapatkan akses lebih mudah terhadap pupuk

dan bibit sawit berkualitas dengan harga lebih terjangkau, sehingga minat untuk membeli produk desa semakin tinggi.

Pasar Kalangan, yang diadakan setiap hari Kamis, menjadi sumber PAD kedua terbesar bagi Desa Semangus Baru. Melalui sistem retribusi pedagang, PAD dari sektor ini mengalami pertumbuhan yang stabil. Jika pada tahun 2021 pendapatan dari pasar kalangan tercatat Rp14.5 juta, maka pada tahun 2024 nilainya meningkat menjadi Rp 23.2 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pedagang dan pembeli yang datang ke pasar. Dengan fasilitas pasar yang semakin baik dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa, pasar ini menjadi pusat perdagangan ternak utama di wilayah sekitar.

Sumber PAD lainnya berasal dari pengelolaan air bersih melalui Pamsimas. Awalnya, pada tahun 2021, pendapatan dari sektor ini hanya sebesar Rp 60 juta. Namun, berkat perluasan jaringan distribusi air dan meningkatnya jumlah warga yang berlangganan, pendapatan dari Pamsimas naik menjadi Rp 96 juta pada tahun 2024. Selain melayani warga Desa Semangus Baru, desa juga mulai menjual air bersih ke desa tetangga yang membutuhkan, sehingga pemasukan dari sektor ini terus meningkat. Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa Desa Semangus Baru mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat selama periode 2021-2024. Peningkatan PAD dari Rp124.5 juta di tahun 2021 menjadi Rp224.2 juta di tahun 2024 menunjukkan bahwa strategi optimalisasi potensi lokal yang diterapkan berhasil dengan baik.

Melalui perencanaan strategi yang berfokus pada pengelolaan sektor pertanian (jual-beli pupuk sawit dan bibit sawit), optimalisasi pasar Kalangan sebagai sumber retribusi, serta pemanfaatan layanan PAMSIMAS dengan sistem iuran, Desa Semangus Baru bergerak menuju kemandirian ekonomi yang lebih kuat. Dengan adanya sumber PAD yang lebih beragam dan stabil, desa dapat menjalankan berbagai program pembangunan secara lebih mandiri, tanpa terlalu bergantung pada dana bantuan pemerintah. Selain itu, perencanaan yang matang dan pengelolaan yang transparan akan memastikan bahwa pendapatan desa digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan strategi ini, Desa Semangus Baru tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menjadi desa yang mandiri dan berdaya saing tinggi di masa depan.

D. Pelaksanaan 2019 – 2024

Pada periode 2019-2024, di bawah kepemimpinan Bapak Panderhof S.E, Pemerintah Desa Semangus Baru melaksanakan berbagai program strategis guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) secara signifikan. Program-program ini berfokus pada optimalisasi sektor pertanian (jual beli pupuk sawit dan bibit sawit), pengelolaan Pasar Kalangan (PMS), serta pembangunan dan penataan lapak pedagang. Pelaksanaan program tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa tetapi juga untuk mewujudkan kemandirian ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

1. Pertanian

Pada periode kepemimpinan Bapak Panderhof S.E (2019-2024), Pemerintah Desa Semangus Baru mengambil langkah strategis untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dengan memanfaatkan potensi lokal di sektor pertanian. Fokus utama dari program ini adalah jual-beli pupuk sawit dan bibit sawit, yang tidak hanya bertujuan untuk menambah pemasukan desa, tetapi juga membantu petani dalam memperoleh bahan pertanian dengan harga yang lebih terjangkau dan berkualitas. Pemerintah desa membentuk Unit Usaha Desa (UUD) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan distribusi dan penjualan pupuk serta bibit sawit. Langkah ini diambil untuk memastikan ketersediaan pupuk dan bibit unggul bagi petani, mengurangi ketergantungan terhadap distributor luar, serta menciptakan harga yang lebih stabil. Selain itu, pemerintah desa juga menjalin kerja sama dengan distributor resmi guna memastikan bahwa produk yang dijual memiliki kualitas terbaik dan tersedia dalam jumlah yang cukup sepanjang tahun. Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa menerapkan sistem pre-order yang memungkinkan petani melakukan pemesanan pupuk dan bibit sawit sesuai kebutuhan mereka. Sistem ini diterapkan untuk menghindari penumpukan stok serta memastikan bahwa pupuk dan bibit sawit yang didistribusikan tetap dalam kondisi baik. Selain itu, bagi petani kecil yang memiliki keterbatasan modal, pemerintah desa memberikan subsidi agar mereka tetap bisa mengakses pupuk dan bibit sawit dengan harga yang lebih murah.

Tidak hanya itu, pemerintah desa juga mengadakan program pelatihan dan pendampingan bagi petani guna meningkatkan produktivitas perkebunan sawit mereka. Pelatihan ini mencakup teknik pemupukan yang lebih efisien, pemilihan bibit unggul, serta manajemen lahan yang lebih baik agar hasil panen meningkat. Dengan adanya pelatihan ini, petani tidak hanya mendapatkan akses ke pupuk dan bibit sawit berkualitas, tetapi juga memiliki wawasan lebih luas dalam mengelola kebun sawit secara lebih efektif. Program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi Pendapatan Asli Desa (PAD) dan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penjualan pupuk dan bibit sawit memberikan tambahan pemasukan bagi desa, yang kemudian digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, program ini juga berhasil menstabilkan harga pupuk dan bibit sawit di tingkat lokal, meningkatkan produktivitas pertanian, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Secara keseluruhan, program jual-beli pupuk dan bibit sawit yang dijalankan pada masa kepemimpinan Bapak Panderhof S.E telah menjadi langkah strategis dalam membangun perekonomian desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang transparan dan profesional, sektor pertanian di Desa Semangus Baru berhasil menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Berikut petikan wawancara penulis dengan Panderhof S.E, Kepala desa Semangus Baru, bagaimana strategi Desa Semangus Baru dalam

Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui sektor pertanian, dan berikut jawaban dari narasumber :

Sejak awal kepemimpinan saya, kami melihat bahwa sektor pertanian, khususnya perkebunan sawit, memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi desa. Oleh karena itu, kami mulai mengelola dan menjual pupuk sawit serta bibit sawit unggul sebagai salah satu sumber PAD. Kami bekerja sama dengan petani lokal untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pupuk dan bibit berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan distributor luar". (Hasil wawancara Bersama Bapak Panderhof S.E, 10 Desember 2024, pukul 09:25 WIB)

Gambar 4.6 Kepala Desa Desa Semangus Baru



Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

2. PAMSIMAS

Pada masa kepemimpinan Bapak Panderhof S.E. di Desa Semangus Baru (2019-2024), pemerintah desa merancang dan melaksanakan program PAMSIMAS sebagai upaya strategis untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) sekaligus memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan air bersih. Dalam konteks desa yang

selama ini masih bergantung pada sumber air tradisional dan menghadapi keterbatasan akses air bersih, program ini hadir sebagai solusi untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mengubahnya menjadi pemasukan desa yang berkelanjutan. Program PAMSIMAS dimulai dengan pembangunan infrastruktur yang menyeluruh, meliputi pembangunan sumur bor, jaringan perpipaan, tandon, dan fasilitas pengolahan air. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa air bersih dapat disalurkan secara merata ke seluruh rumah warga, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Pembangunan infrastruktur ini didukung oleh pendirian Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS), yang bertugas mengelola distribusi air, melakukan pemeliharaan rutin, serta mengatur sistem pembayaran iuran bagi pengguna layanan.

Salah satu inovasi utama dalam program ini adalah penerapan sistem iuran berbasis penggunaan. Setiap rumah tangga di Desa Semangus Baru diwajibkan membayar tarif langganan bulanan yang telah ditentukan secara transparan. Sistem ini juga dilengkapi dengan mekanisme tarif berdasarkan pemakaian, di mana setiap keluarga dikenakan biaya tambahan sesuai dengan jumlah air yang mereka konsumsi. Untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati layanan ini tanpa terbebani, pemerintah desa juga menetapkan skema subsidi bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu. Melalui sistem ini, air bersih yang disalurkan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup

masyarakat, tetapi juga menghasilkan pemasukan rutin yang dimasukkan ke dalam kas desa sebagai bagian dari PAD.

Implementasi program PAMSIMAS tidak lepas dari upaya pengawasan dan evaluasi secara berkala. Dana yang terkumpul melalui iuran dicatat secara transparan dan digunakan untuk keperluan pemeliharaan infrastruktur, perbaikan jaringan distribusi, serta pengembangan layanan sanitasi. Pemerintah desa mengadakan musyawarah rutin dengan masyarakat untuk membahas penggunaan dana, sehingga setiap warga dapat memberikan masukan dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan program ini. Dampak positif dari program PAMSIMAS sudah mulai terlihat, terutama dalam hal peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih dan stabilitas kesehatan lingkungan. Dengan tersedianya air bersih secara terus-menerus, jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan kualitas air menurun, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pemasukan yang diperoleh dari sistem iuran ini membantu pemerintah desa dalam membiayai pembangunan infrastruktur lainnya, seperti perbaikan jalan, fasilitas pendidikan, dan layanan kesehatan, yang pada gilirannya semakin memperkuat kemandirian ekonomi Desa Semangus Baru.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program PAMSIMAS selama periode 2019-2024 merupakan bukti nyata bahwa dengan perencanaan yang matang, inovasi dalam pengelolaan sumber daya, serta komitmen

terhadap transparansi, sektor pelayanan publik dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan PAD dan kesejahteraan masyarakat. Program ini tidak hanya mengatasi masalah akses air bersih, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan, sehingga Desa Semangus Baru semakin mandiri dan siap menghadapi tantangan pembangunan di masa depan.

3. Pemungutan Lapak

Pada periode 2019-2024, di bawah kepemimpinan Bapak Panderhof S.E, Pemerintah Desa Semangus Baru melaksanakan program pemungutan lapak di Pasar Kalangan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan memperbaiki sistem perdagangan di lingkungan desa. Program ini dirancang untuk mengubah kondisi pasar tradisional yang selama ini tidak tertata dan tidak menghasilkan pemasukan optimal menjadi suatu sistem perdagangan yang terstruktur, modern, dan berkontribusi signifikan terhadap keuangan desa. Sebelum adanya intervensi, Pasar Kalangan di Desa Semangus Baru beroperasi secara informal dan terbuka, di mana para pedagang menggunakan lahan tanpa adanya fasilitas tetap. Kondisi ini menyebabkan beberapa masalah yang pertama, tidak ada mekanisme resmi untuk mengumpulkan pendapatan dari aktivitas perdagangan. Kedua, fasilitas pasar yang minim mengakibatkan kenyamanan pedagang dan pengunjung rendah. Ketiga, Pengelolaan yang tidak terstruktur membuat potensi ekonomi dari pasar tidak bisa dioptimalkan. Melihat hal tersebut,

pemerintah desa memandang bahwa dengan membangun lapak permanen atau semi permanen serta menerapkan sistem sewa lapak, maka pasar akan dapat beroperasi secara lebih tertata. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan berjualan dan berbelanja, tetapi juga membuka peluang untuk mengumpulkan retribusi yang kemudian dialokasikan ke kas desa sebagai bagian dari PAD.

Berikut petikan wawancara penulis dengan Yanto Pedagang Pasar Kalangan, Apakah biaya yang dipungut sudah sesuai dengan fasilitas yang diberikan, berikut jawaban dari narasumber :

” Kadang terasa berat, terutama kalau dagangan sedang sepi, tapi kalau fasilitas pasar baik, seperti ada tempat sampah, toilet, dan jalan yang bagus, saya tidak keberatan dengan bayaran per hari rp.10.000”. (Hasil Wawancara Bersama Bapak Yanto, 19 Desember 2024, Pukul 10:12 WIB)

Gambar 4.7 Wawancara Bersama Pedagang Pasar Kalangan



Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti, 19 Desember 2024

Langkah pertama yang dilakukan adalah pendataan menyeluruh terhadap seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Kalangan. Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat mengidentifikasi jumlah, jenis, dan lokasi dagangan untuk menyusun peta zonasi pasar. Data ini kemudian digunakan untuk menentukan standar dan kriteria lapak yang akan dibangun,

termasuk ukuran, lokasi strategis, dan biaya sewa yang wajar. Selanjutnya, dilakukan pembangunan fasilitas fisik berupa lapak semi permanen dan permanen. Pembangunan ini mencakup perbaikan infrastruktur seperti perbaikan drainase, pemasangan lampu penerangan, dan peningkatan area parkir. Fasilitas pendukung lain, seperti sanitasi dan ruang tunggu bagi pedagang, juga disediakan guna meningkatkan kualitas lingkungan pasar.

Setelah fasilitas siap, pemerintah desa menerapkan sistem sewa lapak. Setiap pedagang yang ingin menggunakan lapak diwajibkan membayar biaya sewa secara berkala. Sistem pembayaran ini dirancang agar tetap terjangkau namun menghasilkan pemasukan yang signifikan bagi desa. Pendapatan yang diperoleh dari sewa lapak ini kemudian digunakan pertama untuk pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur pasar. Kedua, penyediaan fasilitas penunjang seperti keamanan dan kebersihan. Ketiga, pengembangan program-program ekonomi lain yang mendukung peningkatan PAD. Pemerintah desa juga melakukan sosialisasi intensif kepada seluruh pedagang mengenai manfaat dan mekanisme sistem sewa lapak ini. Melalui pertemuan rutin dan musyawarah desa, para pedagang diberikan pemahaman mengenai pentingnya sistem retribusi sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan bersama. Pendekatan partisipatif ini berhasil menciptakan kesepakatan dan dukungan dari seluruh pihak, sehingga transisi menuju pasar yang lebih tertata dapat berjalan dengan lancar. Untuk memastikan program berjalan efektif, pemerintah desa menerapkan sistem evaluasi dan pengawasan secara

berkala. Pertemuan evaluasi diadakan setiap tiga bulan, di mana perwakilan pedagang dan aparat desa bersama-sama meninjau kinerja fasilitas lapak, efektivitas sistem sewa, serta permasalahan yang muncul. Laporan keuangan hasil pendapatan dari sewa lapak diumumkan secara transparan dalam forum musyawarah desa, sehingga masyarakat dapat melihat bagaimana dana tersebut digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan pasar. Pelaksanaan program pemungkutan lapak telah memberikan dampak positif yang nyata di Pasar Kalangan, antara lain Pertama, pendapatan yang diperoleh dari sewa lapak dan retribusi pedagang menjadi salah satu sumber pemasukan baru yang stabil bagi desa. Kedua Perbaikan Fasilitas Pasar: Fasilitas pasar yang lebih tertata meningkatkan kenyamanan pedagang dan pembeli, sehingga aktivitas ekonomi di pasar semakin meningkat. Ketiga, dengan adanya sistem yang terstruktur, pasar menjadi lebih menarik bagi pedagang dari luar desa, yang berdampak pada peningkatan volume transaksi dan pertumbuhan ekonomi. Keempat, dana yang terkumpul digunakan untuk berbagai program pembangunan desa, seperti perbaikan jalan, pendidikan, dan kesehatan, sehingga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan juga meningkat.

Program pemungkutan lapak di Pasar Kalangan yang dilaksanakan pada periode 2019-2024 merupakan salah satu inovasi strategis dalam upaya meningkatkan PAD di Desa Semangus Baru. Melalui pembangunan fasilitas lapak yang tertata, penerapan sistem sewa lapak yang transparan, dan sosialisasi intensif kepada para pedagang, pemerintah desa berhasil

menciptakan lingkungan pasar yang lebih modern dan produktif. Keberhasilan program ini tidak hanya meningkatkan pemasukan desa tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa. Dengan demikian, program ini menjadi fondasi penting bagi kemandirian keuangan dan kemajuan ekonomi Desa Semangus Baru di masa mendatang.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa optimalisasi potensi lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Semangus Baru. Jika sebelumnya desa tidak memiliki sumber pendapatan yang jelas—terutama dalam sektor pertanian, PAMSIMAS, dan Pasar Kalangan—maka setelah adanya kebijakan dan program yang terarah, PAD mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum penelitian ini dilakukan, Desa Semangus Baru tidak memiliki sistem pengelolaan sumber daya ekonomi yang optimal. Sektor pertanian, khususnya jual-beli pupuk dan bibit sawit, belum dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan. Tidak ada regulasi yang mengatur distribusi pupuk dan bibit sawit yang dikelola desa, sehingga potensi besar dari sektor ini tidak berdampak pada perekonomian desa. Demikian pula, program PAMSIMAS yang bertujuan menyediakan akses air bersih bagi masyarakat belum dioptimalkan melalui sistem iuran yang terstruktur. Sementara itu, Pasar Kalangan sebagai pusat perdagangan desa juga belum memiliki mekanisme retribusi yang dapat menyumbang PAD, karena

sebelumnya pasar dikelola secara tradisional tanpa adanya sistem sewa lapak atau tarif bagi pedagang.

Melalui penelitian ini, berbagai strategi diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah desa mulai menerapkan sistem distribusi pupuk dan bibit sawit yang lebih baik, di mana desa berperan sebagai penyedia utama yang menjual produk-produk pertanian kepada masyarakat dengan harga kompetitif. Pendekatan ini tidak hanya mendukung petani dalam memperoleh bahan pertanian berkualitas tetapi juga menciptakan sumber pendapatan yang stabil bagi desa. Di sektor PAMSIMAS, pemerintah desa mulai menerapkan sistem iuran air bersih bagi masyarakat yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Dengan penerapan sistem ini, desa kini memiliki pemasukan tetap yang digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur air bersih, sekaligus meningkatkan PAD. Langkah ini juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, karena program air bersih dapat dikelola secara berkelanjutan tanpa ketergantungan penuh pada dana pemerintah pusat atau bantuan eksternal. Selain itu, revitalisasi Pasar Kalangan menjadi langkah penting dalam penelitian ini. Pemerintah desa menerapkan sistem sewa lapak bagi para pedagang, yang sebelumnya berjualan secara bebas tanpa kontribusi terhadap pendapatan desa. Dengan adanya kebijakan ini, desa tidak hanya memperoleh pemasukan baru, tetapi juga menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih teratur, tertib, dan nyaman bagi pedagang maupun pembeli. Dana yang terkumpul dari sewa lapak digunakan untuk perbaikan

infrastruktur pasar, meningkatkan kebersihan, serta menyediakan fasilitas yang lebih baik bagi masyarakat.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program-program tersebut berhasil meningkatkan PAD desa secara bertahap. Masyarakat yang awalnya skeptis terhadap perubahan kebijakan, kini mulai merasakan manfaat dari sistem yang diterapkan. Transparansi dalam pengelolaan dana desa juga membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, sehingga partisipasi dalam pembangunan desa semakin meningkat. Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa dengan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat, desa dapat memanfaatkan sumber daya lokalnya untuk meningkatkan PAD dan mencapai kemandirian ekonomi. Kesuksesan implementasi program ini juga membuka peluang bagi pengembangan inovasi lainnya yang dapat mendukung pembangunan desa secara lebih luas dan berkelanjutan. Dengan hasil yang positif ini, model strategi yang diterapkan di Desa Semangus Baru dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan PAD dan memperkuat perekonomian lokal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Semangus Baru dapat dicapai melalui strategi pemanfaatan potensi lokal yang tepat dan sistematis. Sebelum adanya kebijakan yang jelas, desa mengalami kesulitan dalam mengelola sumber pendapatannya secara mandiri dan masih bergantung pada bantuan pemerintah pusat. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya usaha desa yang produktif, tidak adanya sistem retribusi di Pasar Kalangan, serta pemanfaatan layanan air bersih yang belum optimal sebagai sumber pendapatan. Perubahan mulai terlihat ketika kepemimpinan Bapak Panderhof, S.E., menerapkan berbagai strategi inovatif, seperti pembentukan BUMDes yang mengelola distribusi pupuk dan bibit sawit, pemberlakuan retribusi di Pasar Kalangan, serta optimalisasi sistem iuran air bersih melalui program PAMSIMAS. Implementasi langkah-langkah ini membawa dampak positif terhadap peningkatan PAD desa, dari Rp124,5 juta pada tahun 2021 menjadi Rp224,2 juta pada tahun 2024.

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan desa turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, yang pada akhirnya mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang serta penerapan strategi yang efektif, desa dapat mengelola sumber daya lokalnya secara optimal untuk meningkatkan PAD dan mencapai kemandirian ekonomi. Keberhasilan strategi ini juga membuka peluang bagi pengembangan inovasi lain yang dapat mendukung pembangunan desa secara lebih luas dan berkelanjutan. Dengan hasil positif yang dicapai, model strategi yang diterapkan di Desa Semangus Baru dapat dijadikan acuan bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan PAD dan memperkuat ekonomi desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Meningkatkan kapasitas pengelola pemerintah desa dan pengelola BUMDes disarankan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan. Dengan keterampilan yang lebih baik, pengelola dapat menjalankan usaha secara lebih profesional.
2. Pemerintah desa disarankan menjalin kerja sama dengan pihak swasta, lembaga pemerintah, dan organisasi non – pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha desa, baik dalam bentuk pendanaan maupun pendampingan teknis.
3. BUMDes perlu melakukan diversifikasi unit usaha agar tidak bergantung pada satu sektor saja. Usaha baru, seperti wisata desa atau jasa keuangan mikro, dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad Sani Alhusain, SE., MA., Dkk (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ana Sopanah. Dkk. (2023). *Pengelolaan BUMDes dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) berbasis kearifan lokal*. Scopindo Media Pustaka.
- A. Prasetya. (2020). *Menumbuhkan Pendapatan Asli Desa sebuah harapan dan tantangan*. Guepedia.com
- Bintoro, dkk. (2016). *Percikan Pemikiran Tata Kelola Dan Pembangunan Desa*. Airlangga University Press
- Benuara Jaya, Entang Adhy Muhtar, Darto Darto. (2021) . *Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Di Desa Sungai Landai*.
- Dr Muhammad Sadi dan Dr. Kun Budianto. (2021) *Hukum Administrasi Negara* hal 7
- Dokumen RPJMDesa Semangus Baru (2019-2029)
- Prof. Carunia Mulya Firdausy, MADE, Ph. D., APU (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Prasetya. (2020). *Menumbuhkan Pendapatan Asli Desa Sebuah Harapan dan Tantangan* (Guepedia/La, Ed.)
- Sadi, M., & Budianto, K. (2021). *Hukum Adminstrasi Negara* (I. Fahmi & Wanda, Eds.; 1st ed.). Kencana.

Skripsi

- Ayyub Sriadi Ahmad. (2024). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Dikabupaten Jeneponto*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makkasar.

- Muhammad Aun Najmi Zahid. (2023). *Strategi Badan Usaha Milik Desa Kembang dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa didesa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Perlianti (2022). *Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. Institusi Agama Islam Negeri Palopo
- SIWI, A. (2017). *Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*. Universitas Brawijaya , 95 .
- Sulaiman, Mr (2018) *Strategi Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jurnal

- Dewi, A. S. K. (2014). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Asi Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Jurnal of Roral And Deveopment (Jurnal R& D)*, 5(1).
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129–147.
- Hermansyah, N., Nurulsyam Agus, & Siswandi, E. (2019). Pengelolaan Pendapan Desa Asli Desa Oleh Pemerintah Desa Dalam Meingkatkan Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Kabupaten Clamis. *Jurnal MODERAT*, 5(3), 288–239.
- Nana Hermansyah, A. N. (2019). *Pengelolaan Pendapatan Hasil Desa Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di kabupaten Ciamis*. *Jurnal MODERAT*, hlm 288-293.
- Nelly Lestari. (2021) *Teori Pembangunan Ekonomi*. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, vol. 2 no 113-128
- Nur Cisan Imran Kurman, Dkk. (2021). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa melalui Badan Usaha Milik Desa*. Vol 10, No 3.

- Riski, A. (2019). *Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa . Jurnal Organisasi dan Manajemen* , 37-46.
- Saputra, K. A. (2019). *Pengelolaan Pendapatan Asli Desa sebagai landasan pembangunan ekonomi pendesaan . Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 5-13.
- Senjani, Y. P. (2019). *Peran Sistem Manajemen Pada BUMDES dalam peningkatkan Pendapatan Asli Desa . Jurnal pengabdian kepada masyarakat* , 23-40.
- Sinarwati, N. K. (2021). *Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa . Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* , vol. 10, no. 3.
- Wowor, M. (2019). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompaso . Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* , vol. 3 no. 3.

Tabel 5.1 DAFTAR NARASUMBER

No.	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Jabatan	Umur
1	Panderhof S.E	Laki - Laki	Kepala Desa	40 Tahun
2	Limsi S.Pd	Laki - Laki	Direktur BUMDes	43 Tahun
3	Amir Hamzah	Laki - Laki	Masyarakat	55 Tahun
4	Endang	Perempuan	Pedagang	25 Tahun
5	Yanto	Laki - Laki	Pedagang	48 Tahun

Sumber : Diolah oleh Peneliti

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN DAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

JUDUL : STRATEGI PEMERINTAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (STUDI TERHADAP DESA SEMANGUS BARU)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat siang Bapak/Ibu, sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu yang diberikan kepada saya dalam kesempatan kali ini. Baiklah, sebelumnya perkenalkan nama saya Rismaya Sari, saya merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul “Strategi Pemerintah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Semangus Baru.”

Sehubungan dengan penelitian ini, saya ingin memahami bagaimana strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan PAD, peran BUMDes Makmur SB, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaannya. Sebagai informasi, wawancara ini bersifat akademik dan informasi yang diberikan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Jika berkenan, saya juga meminta izin untuk mencatat atau merekam wawancara ini agar dapat mendokumentasikan jawaban dengan lebih akurat. Apabila ada pertanyaan yang dirasa kurang nyaman untuk dijawab, Bapak/Ibu dipersilakan untuk melewatinya.

Sehubungan dengan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), pemerintah desa memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan unit usaha desa, seperti pengelolaan Pasar Kalangan, penyediaan pupuk dan bibit sawit, serta program PAMSIMAS. Sebagaimana kita ketahui, BUMDes Makmur SB merupakan badan usaha milik desa yang bertanggung jawab dalam mengelola beberapa unit usaha yang berkontribusi terhadap PAD. Namun, dalam prosesnya, tentu ada berbagai tantangan yang harus

dihadapi, baik dari segi operasional, partisipasi masyarakat, maupun kebijakan yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa dalam mengelola dan meningkatkan PAD serta dampaknya terhadap masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kita perlu mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Semangus Baru. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait dalam pemerintahan desa serta pengelola BUMDes Makmur SB sebagai badan usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PAD.

Berdasarkan teori yang saya gunakan dalam penelitian skripsi ini, pengelolaan PAD melibatkan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan input, proses, dan output dalam sistem pemerintahan desa. Input dalam hal ini berupa sumber daya yang dimiliki desa, baik dari sektor usaha, pajak, maupun partisipasi masyarakat. Prosesnya mencakup strategi yang diterapkan pemerintah desa untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Sedangkan output yang diharapkan adalah peningkatan pendapatan desa yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Adapun beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada pemerintah desa dan pihak terkait dalam penelitian saya kali ini yang berhubungan dengan judul skripsi saya yaitu: **“Strategi Pemerintah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Semangus Baru.”**

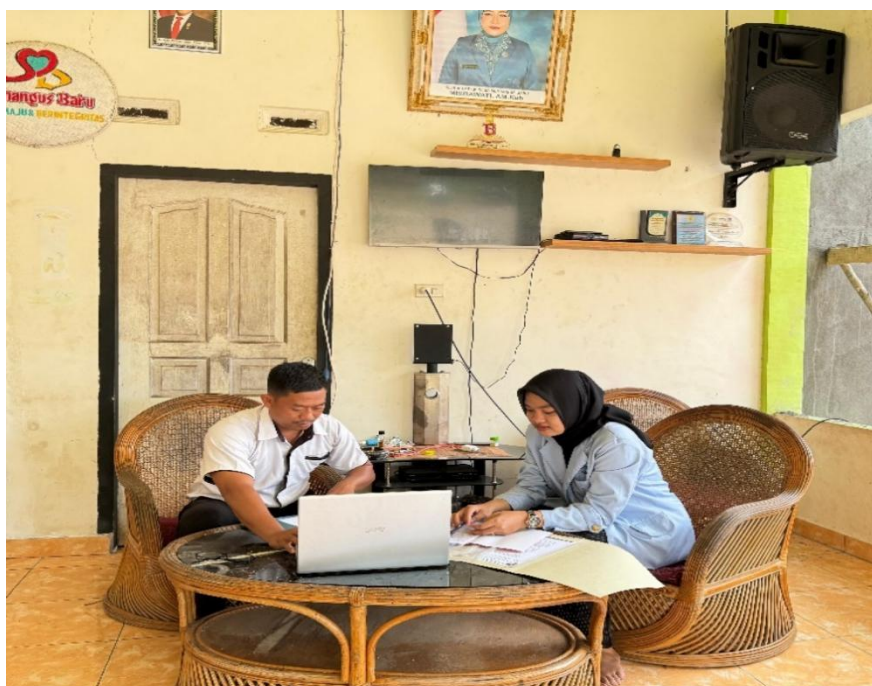
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIHAK PEMERINTAH DESA DAN PIHAK TERKAIT DALAM PENELITIAN PENELITIAN

1. Bagaimana sumber utama Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Semangus Baru?
2. Apa saja strategi yang telah diterapkan pemerintah desa dalam meningkatkan PAD?
3. Sejauh mana peran BUMDes Makmur SB dalam meningkatkan PAD desa?

4. Apa saja unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Makmur SB?
5. Apa kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan PAD?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan PAD?
7. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan Pasar Kalangan dan unit usaha desa lainnya?
8. Bagaimana sistem pengelolaan dan transparansi keuangan dalam penggunaan PAD?
9. Apa saja inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan PAD desa?
10. Apa harapan pemerintah desa ke depannya dalam pengelolaan PAD agar lebih optimal?

LAMPIRAN 2

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Panderhof S.E Selaku Kepala Desa di Desa Semangus Baru (10 Desember 2024, Pukul 09:00 WIB)



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Limsi S.Pd Selaku Direktur BUMDes (15 Desember 2024, Pukul 11:24 WIB)



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Amir Hamzah
Selaku Masyarakat Desa Semangus Baru (17 Desember 2024, Pukul 10:12 WIB)



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Perangkat Desa Semangus Baru
(13 Desember 2024, Pukul 08:10 WIB)



Gambar 5. Penyerahan Bibit Kepada Petani
(13 Desember 2024, Pukul 07:18 WIB)



Gambar 6. Dokumentasi Pupuk Sawit
(13 Desember 2024, Pukul 07:49 WIB)



Gambar 7. Dokumentasi Bibit Kelapa Sawit
(14 Desember 2024, Pukul 08:29 WIB)



Gambar 8. Dokumentasi Bersama Perangkat Desa Semangus Baru
(13 Desember 2024, Pukul 11:44 WIB)



Gambar 9. Dokumentasi Koperasi Badan Usaha Milik Desa Semangus Baru
(15 Desember 2024, Pukul 14:22 WIB)



Gambar 10. Pamsimas Desa Semangus Baru
(15 Desember 2024, Pukul 11:18 WIB)



Gambar 11. Wawancara Bersama Pedagang Pasar Kalangan
(19 Desember 2024, pukul 08:38 WIB)



Gambar 12. Wawancara Bersama Pedagang Pasar Kalangan
(19 Desember 2024, pukul 10:12 WIB)



Gambar 13. Dokumentasi Pasar Kalangan
(19 Desember 2024, Pukul 09:10 WIB)



Gambar 14. Dokumentasi Gapura Desa Semangus Baru
(20 Desember 2024, Pukul 10:50 WIB)



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 1699 /Un.09/VIII/PP.10.01/10/2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik **an : Rismaya Sari, tanggal 30 September 2024**

MENINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000 Tentang Pengakatan, Pemindahan Dan Pemberhentian Dalam dan/atau dari Jabatan Pada Penguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama.
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 2796 tahun 2022
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama :

Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP/NIDN	SEBAGAI
Dr. Kun Budianto, S.Ag., M.Si	197612072007011010	Pembimbing I
Siti Anisyah, S.E., M.Si	199312122022032002	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Rismaya Sari
N I M	: 2110702016
Prodi	: Ilmu Politik
Judul Skripsi	: Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa : Studi Terhadap Pemerintahan Desa Semangus Baru.
Masa bimbingan	: I (satu) Tahun TMT.17 Oktober 2024 s/d 17 Oktober 2025

Kedua :

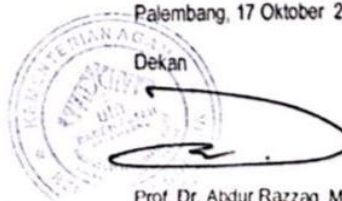
Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 17 Oktober 2024

Dekan



Prof. Dr. Abdur Razaq, M.A.
NIP 197307112006041001

Tembusan :

- 1 Rektor,
- 2 Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
- 3 Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
- 4 Ketua Prodi Ilmu Politik
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
 Website: www.fisip.radenfatah.ac.id



Nomor : B.2163/Un.09/VIII/TL.01/12/2024
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Mohon Izin Penelitian /Observasi

4 Desember 2024

Yth. Bapak Limsi, SPd
 d.a. Desa Semangus Baru, Kecamatan Muara Lakitan,
 Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.
 di tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

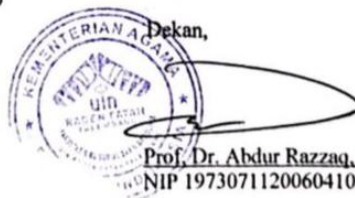
Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/
 makalah mahasiswa kami :

Nama : Rismaya Sari
 Tempat/Tgl Lahir : Semangus Baru, 12 Agustus 2003
 NIM : 2110702016
 Semester : VII (tujuh)
 Prodi : Ilmu Politik
 Alamat : Jl. Meriam, Lorong Karya 3
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
 Judul Penelitian : Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa: Studi Terhadap Pemerintahan Desa Semangus Baru.
 Masa Penelitian : Tiga Bulan TMT 4 Desember 2024 s/d 4 Maret 2025

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari perusahaan /Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan Skripsi/makalah dimaksud. Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan,

 Prof. Dr. Abdur Razzaq, M.A.
 NIP 197307112006041001

Tembusan:
 1. Ka.Prodi Ilmu Politik
 2. Yang bersangkutan
 3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangrangan M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 11661
Telp/Fax 07134540016 E-Mail dpmpptp.kab.musi@asizora.go.id website dpmpptpmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/119/PP/DPMPPTSP/XII/2024

- Membaca** : 1. Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : B.1932Un.09/WTL.01/1/2024 Tanggal 12 November 2024
Perihal : IZIN PENELITIAN
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 81 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : RISMAYA SARI
NIM : 2110702016
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Ilmu Politik
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa : Studi Terhadap Pemerintahan Desa Semangus Baru
Lokasi Penelitian : Desa Semangus Baru
Lama Penelitian : 12-11-2024 s.d 12-02-2025
Peserta : -
Penanggung Jawab : Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 12 Desember 2024

a.n. Bupati Musi Rawas
Ptl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas



SUNARDIN, SH
Pembina Utara Muda
NIP. 19851009 198701 1 001.

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
3. Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
4. Kepala Desa Semangus Baru
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website: www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
PEMBIMBING I**

Nama Mahasiswa : Rismaya Sari
 Nim : 2110702016
 Program Studi : Ilmu Politik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Judul Skripsi : "STRATEGI PEMERINTAH DALAM UPAYA
 MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Terhadap
 Pemerintahan Desa Semangus Baru)"
 Pembimbing I : Dr. Kun Budianto, M.Si.

NO	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsultasikan & Saran pebimbing	Paraf pebimbing
01	Senin 28/2024 10	Perbaiki BAB I	
02	Rabu 6/2024 11	Acc BAB I Lanjut BAB II dan BAB III	
03	Selasa 12/2024 11	Revisi BAB II	
04	Senin 18/2024 11	Lanjut BAB III dan tambahi data - datanya.	
05	Kamis 5/2024 12	Acc bab III lanjut pembuatan SK pembimbing.	
06	Senin 16/2024 12	Pengajuan BAB IV dan revisian.	
07	Jumat 20/2024 12	Revisi BAB IV dan Lanjut bab V.	

08	Senin 13/2025 1	perbaiki BAB <u>IV</u> dan <u>V</u>	/
09	Selasa 21/2025 1	Au untuk ujian Skripsi	
10			/
11			
12			
13			
14			
15			



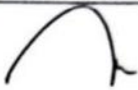


**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website: www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
PEMBIMBING II**

Nama Mahasiswa : Rismaya Sari
 Nim : 2110702016
 Program Studi : Ilmu Politik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Judul Skripsi : "STRATEGI PEMERINTAH DALAM UPAYA
 MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi
 Terhadap Pemerintahan Desa Semangus Baru)"
 Pembimbing II : Siti Anisyah, S.E., M.Si.

NO	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsultasikan & Saran pembimbing	Paraf pembimbing
01	Rabu 9/2024	perbaiki bab I - tambahkan bukti sumber	
02	Kamis 10/2024	- perbaiki materi ACC BAB I lanjutkan bab selanjutnya.	
03	Senin 21/2024	perbaiki Bab II dan III	
04	Senin 4/2024	ACC BAB II dan III	
05	Jumat 13/2024	Lanjut ke BAB IV dan V	
06	Selasa 7/2025	perbaiki IV dan V	
07	Rabu 8/2025	perbaiki bab IV - tambahkan sumber dari hasil	

08	Senin 13/2025 1	Perbaiki <u>IV</u> - Perbaiki analisis hasil wawancara	
09	16/2025 1 Kamis.	perbaiki bab <u>V</u> penutup	
10	Kamis 16/2025 1	ACC BAB <u>IV</u> dan <u>V</u>	
11			
12			
13			
14			
15			



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jln.Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website:<http://radenfatah.ac.id>,
 Email: fisip_uin@radenfatah.ac.id

SURAT PERSETUJUAN JILID SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rismaya Sari
 NIM : 2110702016
 Progam Studi : Ilmu Politik
 Tanggal Ujian : 19 Februari 2025
 Munaqasyah
 Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan
 Pendapatan Asli Desa (Studi Terhadap
 Pemerintahan Desa Semangus Baru)

Telah diperbaiki sesuai saran perbaikan dan pendapat pada ujian munaqasyah,
 Oleh karena itu dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid dan
 digandakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palembang, Februari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kun Budianto, S. Ag., M.Si
NIP. 197612072007011010

Siti Anisyah, S.E., M.Si
NIP. 1993121220322002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Politik

Ryllian Chandra Eka Viana, MA
NIP.198604052019031011



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jln.Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website:<http://radenfatah.ac.id>,
 Email:fisip_uin@radenfatah.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Rismaya Sari
 NIM : 2110702016
 Progam Studi : Ilmu Politik
 Tanggal Ujian Munaqosyah : 19 Februari 2025
 Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Terhadap Pemerintahan Desa Semangus Baru)

Menerangkan bahwa penelitian dengan judul diatas telah direvisi sesuai dengan masukan dan saran pada saat diuji, serta telah disetujui oleh Dosen Penguji I dan Penguji II.

NO	DOSEN PENGUJI	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	Ryllian Chandra Eka Viana, M.A	Penguji I	
2	Erik Darmawan M.Hi	Penguji II	

Palembang, 13 Maret 2025

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kun Budiarto, S. Ag., M.Si

Siti Anisyah, S.E., M.Si

NIP. 197612072007011010

NIP. 1993121220322002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website :www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Rabu tanggal 19 bulan Februari tahun 2025 Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Rismaya Sari**
NIM : **2110702016**
Jurusan : **Ilmu Politik**
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Terhadap Pemerintah Desa Semangus Baru)

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Rabu, 19 Februari 2025 maka saudara dinyatakan : **LULUS/ TIDAK-LULUS,**

Indeks Prestasi Kumulatif : **3,67** , oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (SI) **Sarjana Sosial (S.Sos).**

2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.

3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.

4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Norma Juainah, M.Si	Ketua Penguji	
2	Deany Afriany, M.Si	Sekretaris Penguji	
3	Ryllian Chandra Eka Viana, MA	Penguji Utama	
4	Erik Darmawan, M.HI	Penguji Kedua	
5	Dr. Kun Budianto, M.Si	Pembimbing I	
6	Siti Anisyah, M.Si	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 19 Februari 2025

K E T U A,

Norma Juainah, M.Si
NIP. 199401012020122028

S E K R E T A R I S,

Deany Afriany, M.Si
NIP. 2004127502



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website :www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : **Rismaya Sari**
NIM : **2110702016**
Jurusan : **Ilmu Politik**
Judul Skripsi : **Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Terhadap Pemerintah Desa Semangus Baru)**

Telah dimunaqasahkan pada hari tanggal bulan tahun dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS** Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : **3,67 (Sangat Memuaskan)**

Palembang, 19 Februari 2025

Ketua,

Norma Juainah, M.Si
NIP. 199401012020122028

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

BLANKO MUNAQSYAH

